

**SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM
FILM *BUMI ITU BULAT***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

MIFTAKHUL RIZQI

(1601026090)

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami nyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Miftakhul Rizqi
NIM : 1601026090
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film *Bumi Itu Bulat*.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 16 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I.
NIP.198508292019032008

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGSAHAN

Skripsi yang berjudul

SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM FILM *BUMI ITU BULAT*

Oleh:

Miftakhul Rizqi
1601026090

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji:

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris Sidang

Fitri, M.Sos
NIP. 19890507201903 2 021

Penguji I

Ahmad Faqih, S.Ag., M.S.I
NIP. 19730308 199703 1 004

Penguji II

Farida Rachmawati, M.Sos
NIP. 19910708201903 2 021

Mengetahui:

Pembimbing

Dr. Kurnia Muhjarah, M.S.I.
NIP. 198508292019032008

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 9 Januari 2023

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Miftakhul Rizqi
NIM : 1601026090
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM FILM *BUMI ITU BULAT*

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2022

Pembuat pernyataan



Miftakhul Rizqi
NIM.1601026090

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya dari dunia sampai akhirat.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A., selaku dosen wali dengan segenap perhatian, kesabaran dan nasehatnya yang selalu menyertai langkah penulis.
3. Bapak H.M. Alfandi, M.Ag. selaku kepala jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I. Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I. selaku dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing serta memberi semangat dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta (bapak Sarjumat dan ibu Jamiyah), yang senantiasa selalu ada dalam kondisi apapun, yang selalu memberikan doa restu serta cinta kasih yang tidak pernah berkurang setiap waktu.
8. Teman-teman KPI angkatan 2016 khususnya KPI C yang selalu jadi kawan terbaik, terima kasih atas semangat dan do'anya.

9. Teman-teman Lembeng.co Delvian, Salman, Agung, Ikhwan, Lukman, Ibe, Hakim, terima kasih atas semangatnya selama ini.
10. Teman -teman KKN, Desa Pundenarum Kecamatan Karangawen Kcamatan Demak, Azmi, Lia, Ristia, Iza, Ika, Nindya, Febri, Salma, Yustika, Nanda, Lukman, Adit, Ikhwan, Fahri.

Peneliti tidak mampu membalas apa-apa, hanya ucapan terimakasih teriring do'a semoga apa yang mereka berikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga dengan terselesaikanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Desember 2022

Peneliti



Miftakhul Rizqi

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan memberikan motivasi, serta memberikan perhatian penuh juga memberikan rasa cinta yang begitu besar. Jangan ragukan cinta ibu kepada anak bahkan saat dia marah.
2. Bapakku juga orang yang selalu menghawatirkanku, orang yang sepertinya tak peduli dengan apa yang kulakukan, diam-diam bertanya kabarku, diam- diam menanyakan segala hal tentangku pada ibu.
3. Adik saya Sarmia Rizka Yanti, kita jaga pesan orang tua untuk selalu rukun selamanya.

MOTTO

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ

السَّمْحَةُ

"Dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Ditanyakan kepada Rasulullah SAW, 'Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?', maka beliau bersabda: 'Al-hanifiyyah as-samhah atau agama yang lurus lagi toleran.'" (HR. Ahmad)

ABSTRAK

Miftakhul Rizqi, NIM 1601026090, 2022, *Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat*. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komuikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Intoleransi merupakan satu persoalan dalam kehidupan beragama yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi mengenai ajaran agama lain. Kekurangan informasi tersebut memunculkan sikap stereotipe terhadap ajaran agama yang berbeda. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk sikap toleransi beragama dalam film *Bumi Itu Bulat*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang sikap toleransi antar umat beragama dalam film *Bumi Itu Bulat*. Film tersebut ditayangkan di bioskop 11 April 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer berasal dari film *Bumi Itu Bulat*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Bumi Itu Bulat*.

Berdasarkan data yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam film *Bumi Itu Bulat* yaitu mengakui hak orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan), saling mengerti di dalam masyarakat yang berbeda Agama.

Kata Kunci: Sikap, Toleransi, Film *Bumi Itu Bulat*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II: SIKAP, TOLERANSI, FILM.....	16
A. Sikap.....	16
B. Toleransi Beragama	21
C. Film	29
BAB III: GAMBARAN UMUM FILM <i>BUMI ITU BULAT</i>	36
A. Profil Film <i>Bumi Itu Bulat</i>	36
B. Tokoh dan Penokohan Film <i>Bumi Itu Bulat</i>	37
C. Sinopsis Film <i>Bumi Itu Bulat</i>	43
D. Temuan Data	47
BAB IV: ANALISIS SIKAP TOLERANSI BERAGAMA	56
A. Menghormati keyakinan orang lain.	56

B. Mengakui Hak Setiap Orang.....	60
C. <i>Agree in Disagreement</i>	64
D. Saling Mengerti.....	67
BAB V: PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	73
LAMPIRAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster film Bumi Itu Bulat	36
Gambar 1. 2 Foto Pemeran rahabi.....	37
Gambar 1. 3 Foto Pemeran Aisha	38
Gambar 1. 4 Foto Pemeran Tiara	39
Gambar 1. 5 Foto Pemeran Markus	39
Gambar 1. 6 Foto Pemeran Said	40
Gambar 1. 7 Foto Pamaran Hitu	40
Gambar 1. 8 Foto Pemeran Rara	41
Gambar 1. 9 Foto Pemeran Syaiful	41
Gambar 1. 10 Foto Pemeran Farah	42
Gambar 1. 11 Foto Pemeran Aldi	42
Gambar 1. 12 Foto Pemeran Rizal	43
Gambar 1. 13 Foto Pemeran Hartini	43
Gambar 1. 14 Perempuan banser dan Suster berkerjasama	47
Gambar 1. 15 Hitu dan Syaiful	48
Gambar 1. 16 Markus hendak berpamitan ke Gereja.....	48
Gambar 1. 17 Rahabai mengajak bergabung Tiara.....	49
Gambar 1. 18 perdebatan Aisha dengan Tiara.....	50
Gambar 1. 19 pendemo mendatangi Gereja.....	51
Gambar 1. 20 Rahabi memberi pengertian kepada Aisha.....	52
Gambar 1. 21 Syaiful memberikan pengertian kepada pendemo	53
Gambar 1. 22 Rahabi memberi pengertian kepada pendemo	54
Gambar 1. 23 grup rujuk acapella bernyanyi di gereja	54
Gambar 2. 1 Adegan 1 banser dan Suster saling membantu.....	56
Gambar 2. 2 Adegan 2 Hitu dan Syaiful membicarakan pertolongan banser	57
Gambar 2. 3 Adegan 3 Markus berpamitan pergi ke Gereja Bersama Tiara	58
Gambar 2. 4 Adegan 5 Tiara memberi pengertian kepada Aisha	61
Gambar 2. 5 Syaiful memberi pengertian kepada pendemo untuK tenang.....	62
Gambar 2. 6 Syaiful berusaha membubarkan pendemo.....	65
Gambar 2. 7 Rahabi membantu Syaiful membubarkan pendemo	66

Gambar 2. 8 Rahabi menenangkan Tiara.....	68
Gambar 2. 9 Rahabi memberi pengertian ke pada Aisha.....	69
Gambar 2. 10 Grup rujak acapella menyanyi di depan Gereja	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya dan agama. Dengan latar belakang yang berbeda sudah seharusnya saling memahami tentang posisi dan porsinya masing-masing. Pada kenyataanya masih banyak khususnya umat Islam yang belum memahami tentang batasan toleransi dalam beragama yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadist. Sehingga sering terjadi kekerasan yang mengatasnamakan agama yang mengakibatkan realitas kehidupan beragama yang saling mencurigai, saling tidak percaya dan hidup dalam tidak harmonisan (Shihab, 2000).

Keragaman merupakan suatu anugrah dari Allah SWT agar manusia dapat berkreasi dan mengembangkan dirinya dan lingkunganya. Maka untuk menghadapi keragaman tersebut Allah SWT menetapkan cara pertemuan dalam kehidupan masyarakat dengan saling memberikan kebebasan untuk mengamalkan ajaran agama masing-masing. Sehingga masing-masing pihak dapat melaksanakan ajaran yang dianggapnya benar tanpa memutlakkan pendapat kepada orang lain sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing. Namun, apabila mereka telah mengetahui tentang ajaran agama yang benar dan mereka menolak serta bersikeras menganut ajaran mereka, maka sikap yang perlu diambil adalah memberikan kebebasan kepada mereka, karena Allah SWT telah menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk agama (Shihab, 2002).

Mengingat keberagaman ini merupakan realitas sosial dan sudah *sunnatullah* dari Allah SWT. Maka bagi manusia tidak ada jalan lain kecuali menerima dan memelihara dengan mengarahkan kepada kepentingan dan tujuan bersama (Munawar, 2005). Seluruh manusia tidak akan bisa menolak *sunnatullah* ini. Dengan demikian, bagi manusia sudah

selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu (Yasir, 2014).

Kebebasan beragama adalah kebebasan setiap orang untuk mengamalkan agama yang menjadi keyakinannya, kebebasan beragama akan melahirkan sikap toleran dalam kehidupan beragama. Kebebasan beragama sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Firman Allah dalam Al-qur'an *lakum dinukum wa liyadin (bagimu agamamu dan bagiku agamaku)* merupakan bukti nyata bahwa Islam mengajarkan kemerdekaan dalam beragama (Ismal, dinamika kerukunan). Al-qur'an secara tegas melarang untuk melakukan pemaksaan terhadap orang lain agar memeluk Islam, dalam Al-qur'an juga telah dijelaskan bahwa manusia diperbolehkan memilih agamanya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun (Lajnah, 2018).

Salah satu konflik yang pernah terjadi di Indonesia yakni konflik antar umat beragama. Konflik antar umat beragama ini dapat berupa konflik antar agama maupun konflik antar aliran tertentu dalam satu negara. Tentunya tidak mudah bagi bangsa Indonesia untuk merawat kebhinekaan dimana salah satu yang menjadi masalah krusial yakni tentang isu toleransi umat beragama. Indonesia yang memiliki enam agama resmi atau diakui oleh pemerintah yakni Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu dan Konghucu menjadikan Indonesia salah satu negara yang memiliki berbagai macam agama. Selain itu kehidupan beragama di Indonesia pun terdapat berbagai agama lokal atau keyakinan tertentu. Setidaknya dalam sejarah kalam bangsa Indonesia pernah mengalami beberapa kasus konflik agama yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia seperti Poso pada tahun 1992, konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur yang muncul sekitar tahun 2006, konflik agama di Bogor terkait pembangunan GKI Yasmin sejak tahun 2000 dan mengalami masalah pada tahun 2008 (Firdaus 2014).

Tidak hanya kasus tersebut dilansir dari news.detik.com terjadi kembali kasus masih adanya sikap intoleransi di Indonesia yang mana

dalam sebuah lowongan pekerjaan perusahaan JNE tersebut dibuat sebuah CV di Kalimantan Tengah (Kalteng). Lowongan kerja tersebut pun membuat ramai media sosial (medsos), karena membawa-bawa syarat agama bagi calon pelamar. Iklan lowongan tersebut ramai dibahas di medsos Twitter. Warganet ramai menyuarakan tanda pagar (tagar) #BoikotJNE sebagai bentuk protes. Dalam lowongan kerja tersebut tertera syarat calon pelamar kerja diwajibkan beragama Islam. Netizen menilai syarat agama bagi calon pelamar tersebut sebagai bentuk dari intoleransi agama. Maka dari itu, pemahaman dan penerapan akan nilai-nilai sikap toleransi agama sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia saat ini.

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, elektronik, atau proses lainnya, bersuara atau tanpa suara, yang dapat ditayangkan dengan menggunakan proyeksi mekanik, elektronik, dan sebagainya. Film adalah bentuk gambar audio visual yang diminati khalayak umum untuk memberikan informasi dan edukasi (Ma'arif, 2010). Melalui sebuah film, masyarakat disuguhkan tontonan yang secara tidak langsung memaksa penonton untuk ikut merasakan realita kehidupan yang ada di dalam film tersebut. Banyak pesan yang tersirat yang terdapat pada sebuah film yang sebenarnya dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan. Dalam kapasitasnya sebagai media komunikasi film memiliki peran yang sangat besar dalam memdidik masyarakat disamping tugas utamanya sebagai penghibur (Ardhana, 2013).

Film *Bumi Itu Bulat* yang mempunyai slogan berbeda bukan Berarti Bermusuhan ini merupakan film yang di rilis tahun 2019, menggaris bawahi rasa saling peduli dan sikap bertoleransi antar umat beragama. Film ini menceritakan tentang Rahabi (Rayn Wijaya) yang memiliki grup musik *Rujak Acapella* yang terdiri dari Hitu (Aldy Rialdy)

muslim ambon yang berkeinginan jadi Banser; Sayid (Qausar Harta Yudana) Muslim Muhammdiyah asal Malang; Tiara (Rania Putri Sari), Anika berhijab yang menyukai Rahabi; Markus (Kenny Austin) umat Kristiani keturunan Tionghoa. Rahabi ingin Rujak Acapella sukses demi membiayai adik perempuannya, Rara (Tissa Biani) yang akan masuk kuliah kedokteran dengan berusaha merilis album dan sukses. Jalan itu mulai terbuka ketika Aldi (Arie Kriting), produser musik, menawarkan rekaman kepada mereka asalkan ada Aisha (Febby Rastanty). Aisha sendiri merupakan mantan penyanyi yang mundur karena sudah berhijrah. Akan tetapi Aisyah tak begitu saja mau bergabung dengan Rujak Acapella, dikarenakan salah satu anggotanya ada yang beragama non muslim yaitu Markus (Kenny Austin) yang beragama Kristen. Rahabi pun rela melakukan apa saja yang diperintahkan Aisyah mulai dari mewawancarai Farah, dosen yang dipecat karena dituduh meyebarkan paham kebencian hingga dianggap masuk dalam organisasi radikal. Dari masalah itulah konflik mulai muncul bagaimana Rahabbi berusaha meyakinkan Aisyah agar mau bergabung dengan grup musiknya yang mana ada anggota yang beragama non muslim. Dalam film ini juga digambarkan bahwa Aisyah memiliki pandangan yang berbeda tentang Islam dibandingkan dengan teman-temannya. Bagi Aisyah, jika ada orang memiliki kepercayaan yang berbeda denganya maka wajib untuk dijauhi.

Peneliti tertarik untuk meneliti film ini karena film ini telah ditonton 86.000 kali di bioskop dan mendapat berbagai komentar positif di Youtube karena mengandung unsur pesan toleransi antar umat beragama. Toleransi penting untuk diterapkan karena kondisi Indonesia yang begitu heterogen. Adanya toleransi membuat masyarakat dapat hidup berdampingan dengan rukun, meski berbeda-beda suku dan agamanya. Oleh karenanya, penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk sikap toleransi beragama dalam film *Bumi Itu Bulat?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang direpresentasikan di setiap adegan yang menggambarkan sikap toleransi beragama dalam film *Bumi Itu Bulat*.

D. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran, penelitian ini diharapkan akan mampu berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dan orang-orang yang menggeluti dunia pembuatan film mengenai bagaimana penyampaian pesan atau nilai-nilai yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dan menjadikan referensi untuk penelitian ini, maka peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan relevan, diantaranya;

Pertama, *skripsi* yang dilakukan oleh Mega Fitria Ningsih, tahun 2021 dengan judul “Pesan Toleransi Beragama dalam Film Pendek *Living with Muslims*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pesan toleransi beragama dalam film pendek *Living with Muslims*. Film tersebut ditayangkan dalam kanal Youtube *film maker muslim*, penelitian ini menggunakan semiotika sebagai pendekatan dalam menganalisis isi dalam video tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Teknik analisis data mengikuti tahapan yang dijelaskan oleh De Saussure yaitu mencari penanda Dan petanda dalam setiap adegan. Letak perbedaan

dengan penelitian ini adalah pada subjek dan obyek penelitiannya yaitu film *Living with Muslims*. Letak persamaannya adalah sama-sama membahas tentang toleransi beragama.

Kedua, *skripsi* yang dilakukan oleh Mohamad Ibnu Rusyd Halim tahun 2021 dengan judul skripsi “Teknik Sinematografi dalam menggambarkan pesan toleransi pada film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja teknik sinematografi yang digunakan dalam menggambarkan pesan toleransi pada film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi dengan teori sinematografi oleh Joseph V. Mascelli berupa 1) *shot size*, 2) *camera angle*, 3) *composition*. Teknik sinematografi dalam menggambarkan pesan toleransi pada film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menunjukkan bahwa pesan dalam sebuah film akan tersampaikan ketika teknik sinematografi yang digunakan sesuai dengan makna yang ingin disampaikan kepada penonton. Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah obyek penelitiannya yaitu film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Ketiga, *skripsi* yang dilakukan oleh Ahmad Rifqi Azizi dengan judul “Materi Toleransi Beragama dalam chanel Youtube *Jeda Nulis*” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis materi toleransi beragama dalam chanel Youtube *Jeda Nulis*. Penggunaan analisis isi yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu menentukan unit analisis, menentukan kategori, koding data, dan analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Chanel Youtube *Jeda Nulis* Periode Januari-April 2019 memiliki tujuh episode yang memuat materi toleransi beragama. Habib Husein menyampaikan materi toleransi beragama meliputi beberapa aspek, antara lain: mengakui hak orang lain berupa mengakui kesetaraan hak dan persamaan antar umat beragama, menghormati keyakinan orang lain berupa tidak memaksa agama Islam

kepada umat agama lain, *agree in disagreement* berupa menganggap umat beragama lain sebagai saudara sesama manusia dan persaudaraan antar umat beragama, serta kesadaran dan kejujuran berupa berbuat baik dan mencegah keburukan dengan cara-cara yang baik antar umat beragama. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah obyek penelitiannya yaitu channel Youtube *Jeda Nulis*. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Keempat, skripsi yang dilakukan oleh Shodiqul Miftahul Hamid dengan judul “Toleransi Agama dalam Film *Kau Adalah Aku Yang Lain*” tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisis isi kualitatif yang bertujuan untuk menganalisa toleransi agama dalam film *Kau Adalah Aku Yang Lain*. Terdapat lima tahap dalam metode penelitian ini yaitu penentuan unit analisis, penyusunan kategori, pengambilan sampel, koding data, dan analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah ditemukannya toleransi agama yang berorientasi kepada mengakui setiap hak orang lain, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran. Letak perbedaan penelitian ini adalah obyek penelitiannya yaitu film *Kau Adalah Aku Yang lain*. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi (*content analysis*)

Kelima, skripsi yang dilakukan oleh Andi Sofyan Yusuf dengan judul “Pesan Tasamuh (Toleransi) dalam Film *Mencari Hilal*” tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan), kesadaran dan kejujuran, serta rasa saling mengerti setiap perbedaan. Letak perbedaan dengan skripsi penulis adalah metode analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland

Barthes, sedangkan penulis menggunakan metode analisis isi. Letak persamaannya adalah sama-sama membahas tentang toleransi beragama.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka di atas ditemukan kesamaan pada subyek penelitian yaitu toleransi, tetapi tidak ditemukan penelitian yang membahas tentang sikap toleransi beragama. Skripsi dan hasil penelitian yang ada hanya untuk mendukung data-data yang akan peneliti sampaikan, sehingga judul yang akan peneliti tulis layak untuk peneliti selesaikan.

F. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Mahsun (2005) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif fokus pada penunjukan makna, deskripsi dan penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskanya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Hal ini juga tidak terlepas dari hakikat penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Oleh karena itu, data dalam penelitian kualitatif dianalisis tidak untuk menerima atau menolak suatu hipotesis, tetapi penelitian kualitatif berusaha memahami dari fenomena, peristiwa dan kaitanya dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti dalam konteks kehidupan dalam situasi yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data-data yang terwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, video-tipe (Subroto, 2007).

Peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* meliputi upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang digunakan dalam komunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi (Bungin, 2015). Analisis isi memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak dan *manifest*) karena dalam menganalisis data diperlukan suatu analisis isi media dan mampu

menghubungkannya dengan konteks sosial realitas yang terjadi sewaktu pesan di buat, semua pesan teks, simbol, gambar, dan sebagainya adalah produk sosial dan budaya masyarakat (Kriyanto, 2010).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variable-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Definisi konseptual bertujuan untuk membatasi lingkup penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam memahami variabel-variabel untuk mengumpulkan data penelitian dan aspek-aspek utama penelitian menjadi lebih jelas dan fokus (Akademik, 2018).

Sikap toleransi dapat diartikan sebagai kondisi kehidupan yang mencerminkan suasana damai, tertib, sejahtera, hormat menghormati, menghargai, gotong royong sesuai dengan ajaran agama. Toleransi juga merupakan jalan hidup manusia yang memiliki bagian-bagian dan tujuan tertentu yang harus dijaga bersama-sama, saling tolong-menolong, tidak saling bermusuhan, saling menjaga antar sesama pemeluk agama lain. Toleransi yang dimaksud yaitu toleransi yang ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala tekanan atau pengaruh, namun toleransi yang bersumber dari ajaran agama. Karena pada dasarnya semua agama mengajarkan untuk saling bekerjasama tanpa memandang latar belakang seseorang. Toleransi merupakan sikap yang terbuka dalam menghadapi perbedaan, di dalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak yang toleran, keseimbangan dalam hidup mendapatkan prioritasnya. Keanekaragaman tidak diposisikan sebagai ancaman, namun justru peluang untuk saling bersinergi secara positif (Yasir, 2014).

Film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat (Triantono, 2013). Sama halnya televisi siaran, tujuan

khalayak menonton film terutama untuk mendapat hiburan. Akan tetapi dalam film juga terkandung fungsi informative maupun edukatif, bahkan persuasif (Ardianto dkk. 2005). Film *Bumi Itu Bulat* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini merupakan film yang bergenre drama religi yang dirilis tahun 2019, ide cerita yang digunakan adalah realita yang terjadi di masyarakat. Realita yang ada di masyarakat yang ditampilkan melalui film tidak hanya menampilkan apa yang terjadi di masyarakat, namun dikemas dengan sedemikian rupa supaya masyarakat bisa belajar lebih jauh tentang pesan yang disampaikan dalam film tersebut.

3. Sumber dan Jenis Data

Penulis menggunakan data primer yaitu data utama yang diperoleh langsung dari sumber data pertama. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah film *Bumi Itu Bulat*. Data primer ini termasuk data mentah (*raw data*) yang harus diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi informasi yang bermakna (Ardial, 2014).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, karena sumber data yang digunakan adalah film dan merupakan sebuah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui sesuatu media tertulis dan dokumen lainnya (Herdiansyah, 2012).

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, artikel, dan

lainnya (Soewadji, 2012). Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mencari adegan-adegan dalam film *Bumi Itu Bulat* yang menggambarkan toleransi beragama.

5. Teknik Analisis Data

Atas dasar pemahaman bahwa data yang telah dikumpulkan adalah data visual, maka secara metodologi penulisan kualitatif dilakukan pengembangan prosedur interpretasi dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis ini adalah suatu tahap yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dan isi dari teks yang disampaikan dalam bentuk lambang.

Fraenkel dan Wallen (2006) menyatakan bahwa analisis isi merupakan teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, koran, novel, artikel, majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis, baik surat kabar, radio, berita televisi, maupun dokumen bentuk lain. Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain dengan cara manual, saat ini sudah tersedia dalam bentuk teknologi komputer yang akan memudahkan dalam melakukan proses penelitian dengan pendekatan analisis isi.

Krippendorff (Eriyanto, 2013) memberikan gambaran mengenai skema tahapan penelitian yang terbagi menjadi beberapa langkah:

- a) *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat di observasi lebih lanjut.
- b) *Sampling* (penyamplingan) adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
- c) *recording* (perekaman) adalah berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi

yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung.

- d) *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
- e) *abductively inferring* (pengambilan kesimpulan) bersandar pada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada.
- f) *Narrating* (penarasian) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan gambaran teknik analisis isi kualitatif di atas, peneliti merumuskan beberapa langkah analisis isi kualitatif untuk menganalisa data penelitian, yaitu:

a) Unit analisis

Menurut krippendorf unit analisis meliputi penetapan unit-unit tersebut, memisahkannya menurut batas-batasnya, dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya (Krippendorf, 1991). Gambaran umum secara sederhana adalah bagian apa dari isi yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Misalnya bagian yang digunakan adalah kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), dan paragraf.

b) Kategori

Setelah mengetahui apa yang akan dianalisis, langkah selanjutnya menentukan unit analisis adalah membuat kategori. Kategori merupakan tahap penting yang berhubungan dengan bagaimana isi (*content*) program dikategorikan oleh peneliti. Penyusunan kategori harus dilakukan secara benar dan hati-hati. Paling tidak terdapat tiga prinsip penting dalam penyusunan

kategori: terpisah satu sama lain, engkap, dan reliabel (Eriyanto, 2013).

c) Coding

Penelitian kualitatif, kode adalah aspek-aspek apa saja yang ingin kita lihat dalam analisis isi. Kode bisa berupa makna pernyataan, perilaku, peristiwa, perasaan, tindakan dari informan, dan lain sebagainya tergantung dari segmen data yang dihadapi. Hasil coding dimasukkan dalam lembar *coding (coding sheet)*. Lembar coding merupakan alat yang dipakai untuk mengukur aspek tertentu dalam isi media. Aspek tertentu dalam penelitian ini adalah sikap toleransi antar umat beragama dalam film *Bumi Itu Bulat*. Proses coding menemukan berapa banyak potongan adegan (*scene*) dalam film *Bumi Itu Bulat* yang menunjukkan implementasi sikap toleransi beragama.

d) Analisis

Analisis dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian yang berkaitan dengan implementasi sikap toleransi beragama dalam film *Bumi Itu Bulat*. Setelah dilakukan kategorisasi pada isi program kemudian dimasukkan dalam *coding* program, langkah terakhir yaitu menganalisis hasil *coding* tersebut dengan mendeskripsikan temuan.

Pemilihan *content analysis* sebagai metode pendekatan dalam penelitian ini adalah karena pendekatan analisis isi inilah yang dianggap tepat dalam menggali pesan yang disampaikan dalam setiap adegan yang menggambarkan sikap toleransi beragama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan dan pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama

BaB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan untuk menghantarkan pada bab-bab berikutnya. Berisi aspek-aspek utama penelitian yang gambaran secara keseluruhan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: SIKAP, TOLERANSI BERAGAMA, FILM

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai reori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian seperti yang terdapat pada judul skripsi. Berisi tentang pengertian sikap, komponen sikap, proses pembentukan sikap, fungsi sikap, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap, pengertian toleransi beragama, bentuk-bentuk toleransi, pengertian film, karakteristik film, klasifikasi film.

BAB III: GAMBARAN UMUM FILM *BUMI ITU BULAT*

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan menguraikan tentang objek yang diteliti. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang film *Bumi Itu Bulat*. Meliputi sinopsis, nama sutradara, pemeran, penjelasan produksi dari film serta *visualisasi* adegan yang mengandung gambaran sikap toleransi beragama.

BAB IV: ANALISIS SIKAP TOLERANSI BERAGAMA

Bab ini berisi tentang analisis sikap toleransi beragama yang terdapat pada film *Bumi Itu Bulat* berdasarkan indikator-indikator

toleransi beragama yang di analisis menggunakan analisis isi (*content analysis*).

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan pembahasan akhir penelitian. Pada bab ini menghasilkan beberapa kesimpulan terkait dengan penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga memberikan kritik serta saran supaya hasil penelitian penulis dapat disempurnakan oleh pembaca.

BAB II

SIKAP, TOLERANSI, DAN FILM

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal tertentu (objek tertentu). Sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Sikap yang berbeda-beda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, acuh tak acuh (Sabri, 2010). Pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap sebagai suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap suatu hal, orang atau benda.

Menurut LL. Thurstone yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan, sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negative yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi ini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, Lembaga, ide dan sebagainya. Orang dikatakan dapat memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negative terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi (Ahmadi, 2009).

La Pierre berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial

untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon (Azwar, 2015).

Menurut Cardno, menyatakan bahwa menifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi yang bersifat emosional (Mar'at, 1984).

Menurut Sarwono, sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok. Dari pernyataan tersebut, sikap merupakan sesuatu hal rasa suka atau tidak suka yang muncul karena adanya objek tertentu (Sarwono, 2009).

Maka, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon seseorang untuk menanggapi, menilai, dan bertindak terhadap onjek sosial yang meliputi simbol, kata-kata, slogan, orang, Lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negative.

2. Komponen sikap

Arifin mengutip pendapat Abu Ahmadi yang menjelaskan komponen sikap mempunyai tiga aspek yaitu sebagai berikut:

- a) Aspek kognitif yaitu berkaitan dengan gejala mengenai pikiran. Aspek ini berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu tentang onjek atau kelompok objek tertentu. Aspek ini berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berkaitan dengan objek.
- b) Aspek afektif adalah berwujud proses yang berkaitan dengan perasaan tertentu seperti, ketakutan, kedengkian, simpati, antisipasi, dan sebagainya yang ditujukan pada objek-objek tertentu.

- c) Aspek konatif adalah berwujud proses tendensi/ kecenderungan untuk berbuat suatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri, dan sebagainya.

Berdasarkan informasi yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan ada tiga komponen sikap yaitu komponen kognitif berkaitan dengan pemikiran berupa pengetahuan dan kepercayaan, komponen afektif berwujud perasaan yang ditunjukkan pada objek, komponen konatif adalah Tindakan untuk berbuat pada suatu objek.

3. Proses pembentukan sikap

Umi Kulsum (2016) dalam bukunya berpendapat bahwa, sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam hal yaitu:

a) Adopsi

Adopsi adalah kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya sikap.

b) Diferensiasi

Diferensiasi yaitu dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tedinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Dari objek tersebut, sikap dapat terbentuk dengan sendirinya.

c) Intelegensi

Intelegensi adalah pembentukan sikap yang terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal yang akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.

d) Trauma

Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa seseorang yang

bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis juga dapat menyebabkan terbentuknya sikap.

Pembentukan sikap terjadi karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dan lainnya, dan terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat (Azwar, 2015). Maka pembentukan sikap di pengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat dengan melibatkan faktor emosional.
- b) Kebudayaan, pengaruh lingkungan sangatlah penting dalam membentuk pribadi seseorang.
- c) Orang lain yang dianggap penting, seperti orang tua, teman sebaya merupakan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.
- d) Media massa, penyampaian informasi sugestif, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
- e) Institusi atau Lembaga Pendidikan, dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan, maka konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap.
- f) Emosi dalam diri individu, kadang kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai pengalihan bentuk pertahanan ego seperti prasangka.

4. Fungsi Sikap

Saifuddin Azwar mengutip pendapat katz yang menjelaskan empat fungsi sikap, yaitu:

- a) Fungsi penyesuaian diri berarti sikap berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan.

- b) Fungsi pertahanan ego yang akan melindungi dari pahitnya kenyataan. Maksudnya, sikap dapat merefleksikan problem kepribadian yang tidak terselesaikan.
 - c) Fungsi ekspresi nilai berarti membantu ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi dirinya.
 - d) Fungsi pengetahuan berarti sikap sebagai suatu skema, yaitu suatu cara strukturisasi agar dunia di sekitar tampak logis dan masuk akal. Sikap digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengorganisasikannya (Azwar, 2015).
5. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Sikap

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, Lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap.

Ada dua faktor yang menyebabkan perubahan sikap yaitu:

a) Faktor Intern

Faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

b) Faktor Ekstern

Faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya: interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti: surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya (Ahmadi, 1991).

B. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi

Asal kata toleransi berasal dari kata latin *tolelare* yang berarti membiarkan mereka yang berpikiran lain atau berpandangan lain tanpa dihalang-halangi (Yewabgoe, 2009). Sulvian, Pierson, dan Marcus mendefinisikan toleransi sebagai “*a willingness to “put up with” those thing one reject or opposes*” yakni, kesediaan menghargai, menerima, atau menghormati segala sesuatu yang ditolak atau ditentang oleh seseorang (Mujani, 2007). Toleransi mempunyai arti kesabaran, kelapangan dada, memperlihatkan sifat sabar. Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, yang membuat perdamaian menjadi mungkin (Masduqi, 2011).

Membahas toleransi tidak akan luput dari keberagaman. Hatu dan Azhary menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia pada awalnya dari pasangan Adam dan Hawa. Walaupun sekarang manusia terdiri dari berbagai macam bangsa, ras, agama, Bahasa dan kulit yang berbeda-beda, pada dasarnya bersaudara dan mempunyai kedudukan yang sama. Jika ada ketidak samaan di antar mereka, itu disebabkan karena katakwaan atau moralitas mereka (Nasution, 1979). Menurut Haharun Nasution konsep makna dari toleransi terbagi dari lima aspek, aspek tersebut adalah kunci terwujudnya toleransi. Pertama, mencoba melihat kebenaran dalam agama lain. kedua, memperkecil perbedaan di antara agama-agama. Ketiga, menonjolkan persamaan-persamaan yang ada di setiap agama. Ke empat, memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan. Kelima, menjauhi praktik saling serang-menyerang antar agama (Nasution, 2000).

Pengertian toleransi yang termaktub dalam deklarasi UNESCO dalam konferensi yang dilaksanakan di Paris pada 25 Oktober-16 November 1996 menjelaskan bahwa toleransi adalah rasa hormat

penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi dapat terwujud jika di dorong oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, hati Nurani, kebebasan berfikir dan kebebasan keyakinan. Toleransi adalah sikap aktif yang mengakui hak asasi manusia universal dan kebebasan fundamental orang lain. memperkuat toleransi di abad 21 ini menjadi agenda yang harus dilaksanakan dengan matang, sebagai upaya membendung radikalisme agama di Indonesia. Toleransi sejatinya biasa dilaksanakan oleh siapapun, baik individu atau kelompok. (Masduqi, 2011).

Agama, etnik dan kelompok sosial lainnya sebagai instrument dari kemajemukan masyarakat Indonesia bisa menjadi persoalan krusial bagi proses integrasi sosial. Dalam konteks inilah pemahaman keagamaan masyarakat sangat mempengaruhi terwujudnya sikap toleransi antar umat beragama, agama yang mendorong terciptanya masyarakat yang damai. Sebab agama mempunyai dua sisi yang bertentangan. Di satu sisi agama mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam menyatukan manusia dari berbagai latar belakang etnik dan budaya, tetapi di sisi lain, agama juga bisa mendorong konflik yang pada gilirannya akan merusak harmoni sosial. Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli, toleransi dapat dikualifikasikan menjadi dua, ada toleransi yang bersifat cukup membiarkan perbedaan tanpa mengganggu, dan ada sikap toleransi yang bersifat saling mendukung satu sama lain dalam sebuah perbedaan. Mencari persamaan dan perbedaan inilah yang bisa menumbuhkan sifat toleransi dan yang terpenting adalah menanamkan sikap persaudaraan kepada semua umat manusia.

2. Toleransi beragama dalam Islam

Perbedaan dalam keyakinan atau beragama manusia, jika kita pikirkan dengan logika bisa saja Allah SWT yang maha berkehendak menciptakan seluruh umat manusia di bumi lahir dengan agama yang

sama yaitu Islam, tetapi Allah SWT tidak melakukan hal tersebut, bahkan Allah SWT tidak memaksa manusia lain untuk beragama Islam. Spirit pluralitas dan toleransi sesungguhnya sudah muncul sejak zaman Nabi Muhammad. Sebagai contohnya adalah pengukuhan piagam Madinah yang bertujuan membangun masyarakat yang plural dimana antara kaum Ansar, Muhajirin dan umat Yahudi disatukan dalam satu komunitas (Masduqi, 2011).

Toleransi menjadi pilar penting bagi keberlangsungan agama di Indonesia karena Islam sendiri telah menetapkan tidak ada paksaan dalam agama. Hal tersebut mengindikasikan larangan memaksa orang lain untuk mengikuti suatu agama, termasuk faham keagamaan. Pernyataan tersebut bisa dimaknai bahwa Islam sesungguhnya menghendaki sikap saling toleransi antar umat beragama dan golongan. Ahmad Ayafii Maarif menyatakan bahwa jalan yang terbaik dan sah bagi seorang muslim dalam kehidupan masyarakat adalah mengembangkan kultur toleransi (Maarif, 2009).

Toleransi beragama adalah sikap bersedia untuk berpartisipasi dalam masyarakat sosial yang lebih luas, melalui proses asimilasi, meskipun berada dalam kelompok minoritas atau agama yang berbeda. Alasan mendasar sikap ini adalah apabila seluruh komponen dalam masyarakat yakni seluruh individu termasuk agama minoritas berpartisipasi secara menyeluruh dalam kehidupan sosial, maka mereka harus di anggap warga penuh dari sebuah masyarakat (Fadeli, 2017).

3. Fungsi toleransi beragama

Toleransi dalam pergaulan hidup umat beragama yang didasarkan pada tiap-tiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri, mempunyai bentuk ibadah dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang memeluknya. Maka toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu

agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum (Al-Munawar, 1999).

Secara teknis pelaksanaan sikap toleransi beragama yang dilaksanakan di dalam masyarakat lebih banyak dikaitkan dengan kebebasan dan kemerdekaan menginterpretasikan serta mengekspresikan ajaran agama masing-masing. Masyarakat Islam memiliki sifat yang pluralistic dan sangat toleran terhadap berbagai kelompok sosial dan keagamaan karena hidup bermasyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar hidup manusia agar tujuan hidup manusia dapat diwujudkan, karena bila terbentuk suatu kehidupan berdasarkan persaudaraan, maka dapat terbentuk kehidupan yang berdasarkan persaudaraan, penuh kasih sayang dan harmonis (Munir, 1989).

Toleransi pada kaum muslim seperti yang diperintahkan oleh nabi Muhammad SAW, diantaranya sebagai berikut:

- a) Tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain. Di dalam agama islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya.
- b) Tidak boleh memusuhi orang-orang selain muslim. Perintah Nabi untuk melindungi orang-orang selain muslim seperti yang dilakukan Nabi waktu berada di Madinah. Kaum Yahudi dan Nasrani yang jumlahnya sedikit dilindungi baik keamanannya maupun dalam beribadah. Kaum muslim dianjurkan untuk bisa hidup damai dengan masyarakat sesamanya walaupun berbeda keyakinan.
- c) Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia. Hidup rukun antar kaum muslimin maupun non muslim seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang damai dan sentosa, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lembut pada

semua orang baik yang beragama islam maupun yang beragama Nasrani atau Yahudi.

- d) Saling tolong menolong dengan sesama manusia. Dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup di dunia yang damai dan tenang. Nabi memerintahkan untuk saling menolong dan membantu dengan sesamanya tanpa memandang suku dan agama yang dipeluknya (Al-Mukhdor, 1994).

4. Tujuan kerukunan antar umat beragama

Kerukunan hidup beragama agar dapat berjalan secara harmonis, sehingga dapat melangsungkan kehidupan dengan baik. Adapun tujuan kerukunan hidup beragama antara lain adalah:

- a) Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan keberagaman masing-masing pemeluk agama.

Masing-masing penganut agama dengan adanya agama lain akan semakin mendorong untuk mengkhayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkannya.

- b) Untuk mewujudkan stabilitas nasional yang baik.

Dengan terwujudnya kerukunan beragama maka secara praktis ketegangan-ketegangan yang timbul akibat perbedaan paham dapat dihindari.

- c) Menunjang dan mensukseskan pembangunan.

Usaha pembangunan kan sukses apabila didukung dan ditopang oleh segenap masyarakat.

- d) Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan.

Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik apabila kepentingan golongan pribadi dapat dikurangi. Sedangkan dalam kehidupan beragama sudah jelas kepentingan kehidupan agamanya sendiri yang menjadi titik pandang kegiatan (Jirhanuddin, 2010).

5. Dakwah dan Toleransi Antar Umat Beragama

Dakwah adalah kewajiban setiap umat Islam, untuk saling mengingatkan dan mengajak sesamanya dalam rangka menegakkan kebenaran (konteks iman/teologi) dan kesabaran (konteks amal/sosiologi). Inilah mengapa umat islam selanjutnya disebut sebagai pewaris para nabi, waratsatul anbiya'. Nabi yang bersal dari kata naba-a tiada lain bermakna penebar risalah Tuhan. Tujuan dakwah bukanlah untuk memaksakan kehendak, mengislamkan yang lain maupun untuk mempersatukan umat manusia, apalagi untuk memperbanyak pengikut. Jika dakwah berarti demikian, niscaya Nabi Nuh as yang diberi usia 950 tahun dalam menggencarkan risalah dakwahnya tidak layak diberi penghargaan. Sebab, dalam kurun yang sangat Panjang itu beliau hanya mampu mengajak manusia seisi penumpang sebuah kapal laut. Kenyataanya beliau tetap dianggap sebagai orang istimewa oleh Allah SWT.

Islam atau tidaknya seseorang bukanlah kepentingan Allah SWT. Konsekuensi dakwah bisa diterima atau ditolak. Urusan beriman atau tidak, itu urusan Allah SWT. Kita tidak dibebaninya untuk memaksa apalagi mengimankan seluruh manusia. Tugas kita hanyalah menyampaikan dan menjadi bukti kedamaian bagi yang lain. Melalui Islam Allah SWT hanya memesankan kehidupan yang damai, tenteram, dan penuh kemaslahatan. Menyakini kewajiban dakwah harus dibarengi kesadaran pengakuan tulus akan kenyataan beragaman. Dakwah adalah cita-cita sosial dalam rangka membangun kesadaran internal akan berbagai kelemahan diri menuju kehidupan yang saling berdampingan dengan yang lain. Toleransi akhirnya menjadi keniscayaan sosial bagi seluruh umat beragama dalam menata kehidupan bersama. Dakwah bukanlah semata bertujuan untuk mengagamakan seluruh segmen kehidupan melainkan bagaimana mewujudkan kesejahteraan dan menegakkan nilai-nilai kemanusiaan terutama dalam menghargai keragaman.

Menggarisbawahi semua itu, kewaspadaan tetap dibutuhkan agar semua yang berpotensi memicu konflik bisa diredam sehingga tidak muncul lagi ke permukaan mengusik toleransi umat beragama. Jika tidak diantisipasi dengan cermat, apalagi kalau dai sampai ikut bermain di dalamnya, memperlebar jurang perbedaan dan mempertajam potensi konflik, tentu ancaman perpecahan tidak terhindarkan lagi. Karena isu agama yang tak terkandali cepat sekali memompa sikap tak bersahabat, atau berseberangan, priori terhadap orang lain, saling membenci, dan malah mengundang terjadinya perbuatan anarkis. Adalah tugas dan tanggungjawab para dai untuk menempatkan agama di kalbu umat sebagaimana mestinya. Mereka harus bekerja keras dan cerdas agar semua agama menjadi lentera kehidupan sepanjang kehidupan dan dalam semua keadaan. Manakala agama diposisikan secara proporsional dan diberdayakan secara optimal oleh para ulama, agama bukan saja amat bermakna tetapi juga besar peranannya dalam menjalin kebersamaan. Sebagaimana ditegaskan peneliti LIPI senior, Suparlan (1982), bahwa agama sesungguhnya berkemampuan tinggi baik sebagai sistem simbol atau pengetahuan serta berkemampuan tinggi menciptakan, merangkaikan, metajut suasana lingkungan yang komunikatif (Rif'at, 2014).

6. Indikator Toleransi Beragama

Toleransi dalam kehidupan umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan dari sikap keberagaman. Sikap keberagaman disini adalah sikap saling menghormati dalam masalah kemasyarakatan atas kemaslahatan umum. Adapun beberapa indikator toleransi yaitu:

a) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada dua orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran,

dan landasan disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

Orang yang memaksakan keyakinannya, apalagi dengan cara kekerasan meliputi teror, bujuk rayu, mengakibatkan orang lain bersikap hypokrit atau munafik. Menghormati keyakinan orang lain berarti memiliki sikap lapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakininya, tanpa ada yang mengganggu baik dari orang lain maupun keluarganya.

Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain artinya tentang perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan terjadi bahan ejekan di antara satu orang dengan yang lainnya.

b) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena jika demikian, kehidupan masyarakat akan kacau.

c) *Agree In Disagreement* (setuju dalam perbedaan)

Agree In Disagreement adalah perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini dan mempercayai kebenaran agama yang dipeluknya merupakan suatu sikap yang wajar dan logis.

Keyakinan akan kebenaran terhadap agama yang dipeluknya ini tidak akan membuat dia merasa eksklusif, akan tetapi justru mengakui adanya perbedaan-perbedaan agama yang dianut orang lain disamping itu tentu saja persamaan-persamaan dengan agama yang dipeluknya. Sikap seperti ini akan membawa kepada

terciptanya sikap setuju dalam perbedaan yang sangat diperlukan untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi dan kerukunan hidup antar umat beragama.

d) Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak saling mengerti satu sama lain, saling anti, saling benci, dan saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antar satu dengan yang lainnya (Hasyim, 1997).

C. Film

1. Pengertian film

Menurut UU No. 23 tahun 2009 tentang perfilman, pasal satu menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Ada juga yang menyebut bahwa film sebagai media komunal perpaduan dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian baik seni rupa, seni sastra, arsitektur, dan musik. Film merupakan perpaduan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara (Trianto, 2013).

Film atau gambar hidup juga sering dibuat *movie*. Film, secara kolektif sering juga disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis. Film diartikan sebagai salah satu genre seni bercerita berbasis audio-visual, atau cerita yang dituturkan pada penonton melalui rangkaian gambar bergerak (Zoebazary, 2002). Film dibuat dengan bahan seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun, sejalan dengan waktu, para ahli belomba-lomba untuk

menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton (Effendy, 2009).

2. Sejarah film di Indonesia

Sejarah perfilman pada masa penjajahan belanda, film pertama kali yang diputar adalah film dokumenter tentang peristiwa yang terjadi di Eropa dan Afrika Selatan. Saat itu kelas bioskop dibedakan berdasarkan ras yaitu bioskop untuk orang-orang Eropa hanya memutar film untuk tayangan mereka, sedangkan bioskop untuk pribumi dan Tionghoa memutar film import dan produksi lokal. Pada tahun 1926 bioskop pribumi diramaikan dengan kemunculan film cerita lokal pertama yang berjudul *Loetoeng Kasaroeng*, yang memproduksi film tersebut adalah perusahaan film Jawa Film Company dan disutradarai oleh Heuveldorf. Setelah sukses dengan film *Loetoeng Kasaroeng*, Jawa Film Company membuat film kedua yang berjudul *Euis Atjih*, film yang berkisah drama modern. Film-film yang diproduksi pada saat itu merupakan film tanpa suara atau yang disebut dengan film bisu (Triyanto, 2013).

Film bicara (bersuara) yang pertama kali berjudul *Terang Bulan* yang dibintangi oleh Roekiah dan R. Muchtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia bernama Saerun. Pada saat perang Asia Timur Raya di penghujung tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh seorang Belanda dan Cina itu berpindah tangan kepada pemerintah Jepang yang diberi nama Nippon Eiga Sha, yang memproduksi film *feature* dan film dokumenter, Jepang memanfaatkan film untuk media informasi dan propaganda. Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, pada tanggal 6 Oktober 1945 Nippon Eiga Sha diserahkan secara resmi kepada pemerintah Republik Indonesia, serah terima dilakukan oleh Ishimoto dari pihak pemerintah militer Jepang kepada R.M Soetarto yang mewakili pemerintah Republik Indonesia. Sejak tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah berita film Indonesia atau BFI bersamaan dengan

pindahnya pemerintah RI dari Yogyakarta, BFI pindah dan bergabung dengan perusahaan film Negara, yang akhirnya berganti nama menjadi perusahaan film Nasional (Erdianto dkk, 2004).

3. Unsur-unsur Film

a) Unsur audio

Unsur audio atau suara ini terdiri atas dasar monolog, dialog dan *sound effect* atau efek suara.

b) Monolog dan dialog

Monolog dan dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta.

c) *Sound effect*

Sound effect atau efek suara adalah bunyian khusus yang digunakan untuk melatar belakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar atau membentuk nilai dramatic dan estetika sebuah adegan.

d) Unsur video/visual

Meliputi *angel*, *lighting*, Teknik pengambilan gambar dan *setting*.

4. Jenis film

Film berdasarkan proses produksinya, membagi jenis-jenis film antara lain:

a) Film dokumenter

Dokumenter adalah suatu karya film atau video berdasarkan realita atau peristiwa. Dokumenter pada awalnya merupakan film non cerita. Hanya terdapat dua tipe film non cerita, yakni: film dokumenter dan film fakta. Film faktual pada umumnya hanya menampilkan fakta, kamera sekedarnya saja merekam peristiwa. Film faktual dijamin ini hadir dalam bentuk film berita (*news reel*). Sedangkan film dokumenter selain mengandung fakta, ia juga mengandung subjektivitas pembuatnya.

Jadi dapat disimpulkan dokumenter adalah termasuk jenis film non fiksi yang mencertakan realita/kenyataan suatu peristiwa tertentu. Dokumenter juga menyajikan realita melalui berbagai cara untuk memberikan berbagai macam tujuan, antara lain: penyebarluasan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dokumenter bukan menciptakan kejadian atas peristiwa, tetapi merekam peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi bukan rekayasa.

Secara umum film dokumenter dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Film dokumenter berdasarkan dari pemenuhan keinginan (wish-fulfillment) atau film dokumenter fiksi atau dokudrama.
- 2) Film dokumenter berdasarkan dari representasi sosial atau film dokumenter fiksi (Mabruri, 2013).

b) Film pendek

Film pendek adalah film yang berdurasi pendek dengan cerita yang singkat, biasanya dibawah 60 menit. Seringkali diproduksi oleh para mahasiswa jurusan film atau perorangan maupun kelompok yang menyukai film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Namun, tak terlepas kemungkinan jenis film ini memang sengaja dibuat untuk dipasok ke rumah-rumah produksi film atau siaran televisi (Dennis, 2008).

c) Film cerita panjang

Jenis film ini adalah lazimnya film yang banyak diputar di bioskop berdurasi dari antara 90-100 menit. Jenis film ini banyak di produksi oleh perusahaan besar yang memiliki dana produksi besar. Kebanyakan jenis film ini diroduksi untuk kebutuhan hiburan dan akan menghasilkan profit yang lumayan besar. Meskipun ada beberapa yang tetap mengusung pesan-pesan moral disamping bernilai edukatif juga informasi dan entertainment. Beberapa film, seperti film-film produksi India (Bollywood) rata rata berdurasi hingga 180 menit.

d) Film biografi

Film biografi adalah jenis film yang menggambarkan ulang kehidupan, karir, latar belakang atau bahkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seseorang atau tokoh dalam kehidupan nyata.

e) Film komedi

Film komedi adalah film yang sebagian besar adegannya diisi oleh adegan-adegan lawak dan lelucon, baik itu lawak secara verbal ataupun lawak secara gesture dan gerakan pemain.

f) Film romantis

Film romantis adalah film yang menceritakan tentang kisah perjalanan asmara pemeran dengan segala perjuangan dan rintangan yang dihadapi.

g) Film aksi

Film aksi adalah film yang banyak mengandung gerakan dinamis atau koreografi. Hampir sebagian besar bagian dalam film diisi oleh koreografi dari aktris maupun actor yang melakoni sebuah adegan, film ini bertujuan untuk meningkatkan adrenalin penonton karena dipengaruhi oleh 33n ikan serba cepat dan menegangkan.

h) Film drama religius

Film drama religius adalah film yang mrngandung sebuah kisah drama yang secara mayor mengangkat isu yang berkaitan dengan hal-hal agama atau kepercayaan.

i) Film Animasi

Film animasi adalah jenis film kartun. Umumnya cerita film animasi cenderung sama dengan film non animasi, namun film animasi merupakan film yang diolah dari gambar sketsa tangan yang diolah menjadi bentuk adegan dan mengikuti alur carita (Ardianto, 2005).

5. Nilai-nilai Film

Menurut (Ardhana, 2013) film yang baik adalah film yang memenuhi tiga nilai penting sebuah film. Nilai dalam film harus ada saat disuguhkan sebagai tontonan kepada masyarakat. Sebuah film tidak layak disebut sebagai film yang baik jika mengabaikan salah satu nilai tersebut. Adapun tiga nilai penting film adalah:

a) Nilai Hiburan

Hampir semua film yang diproduksi dalam beberapa hal bermaksud menghibur. Film mampu memberikan hiburan kepada penonton, baik dari segi cerita, music, dan lain-lain yang termasuk aspek menghibur. Beberapa genre film memberikan hiburan tersendiri bagi masyarakat.

b) Nilai Pendidikan

Film juga banyak memberikan pendidikan pada penonton melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film, baik secara langsung maupun tidak langsung telah mengajari atau memberitahu kepada penonton sesuatu yang berarti bagi kehidupan manusia.

c) Nilai Artistik

Selain kedua nilai diatas, film juga memiliki nilai artistik, dimana sebuah film di dalamnya menawarkan rasa keindahan kepada penonton, baik segi latar, setting tempat, wadrobe, sinematografi, dan lainnya. Film memiliki nilai artistik karena film adalah karya seni.

Sebagai media hiburan yang mencakup semua kalangan, film sejatinya harus memiliki nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap penonton dan diharapkan mendapat timbal balik positif kepada sineas atau pembuat film itu sendiri. Sebuah film dapat dinikmati oleh publik tidak lepas dari peran orang-orang yang berada dibalik produksi film tersebut. Setiap pelaku industri film memiliki peranan masing-masing yang saling

mendukung dan membantu satu sama lain dengan ujian sebuah film dapat ditonton dan disebarluaskan kepada khalayak luas tanpa mengesampingkan pesan dan nilai yang dibawakan.

6. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u yang dihadapi (Ghazali, 1997).

Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazim disebut dakwah. Film sebagai media dakwah terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima mad'u secara penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima mad'u secara pengetahuan. Film sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan yaitu penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan film merupakan sajian yang siap dinikmati.

Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik dengan bermedia atau non media. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi, teknik merupakan tindak lanjut kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya tujuan dakwah (Ghazali, 1997).

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM *BUMI ITU BULAT*

A. Profil Film *Bumi Itu Bulat*

Film Indonesia *Bumi Itu Bulat* merupakan film drama Indonesia tentang persahabatan dan perbedaan yang dirilis pada tanggal 11 April 2019. Film yang diproduksi oleh Robert Ronny dan merupakan hasil Kerjasama antara Inspira Picture, Astro Shaw, Gerakan Pemuda (GP) Ansor, dan Ideosource Entertainment, di produksi oleh rumah produksi Inspiration Pictures dan di sutradarai oleh Ron Widodo.



Gambar 1. 1 Poster film *Bumi Itu Bulat*

Film yang berdurasi 98 menit ini mengambil setting tempat di Jakarta dan Surabaya. Pemilihan kota Surabaya tentu tak lepas dari Banser (Barisan Ansor Serbaguna Nadhlatul Ulama). Seperti yang diketahui Jawa Timur dan Nadhlatul Ulama erat hubungannya. Selama

ini banser berhasil menjaga toleransi di daerah tersebut dan layak menjadi contoh untuk seluruh Indonesia.

Film ini menyampaikan pesan toleransi melalui kisah persahabatan, cinta, dan hubungan orang tua dan anak. Dengan memberikan latarbelakang anak-anak muda yang mengejar impian, sesuatu yang relevan dengan anak muda Indonesia masa kini. Cerita yang mudah di pahami dan gampang terkoneksi dengan siapapun.

Pada pembuatan film *Bumi Itu Bulat* melibatkan beberapa tim kreatif produksi film diantaranya:

No.	Nama	Jabatan
1.	Ron Widodo	Sutradara
2.	Robert Ronny Sumarsono	Produser
3.	Christine Hakim	Eksekutif
4.	Arie Kriting	Eksekutif
5.	Andre Supangat	Penulis Skenario
6.	Andi Rianto	Penata Musik
7.	Fadjar Soebekti	Sinematografer
8.	Ahsan Andrian	Penyunting
9.	Inspiration Picture	Rumah Produksi

B. Tokoh dan Penokohan Film *Bumi Itu Bulat*

1. Rayn Wijaya



Gambar 1. 2 Foto Pemeran rahabi

Rayn Wijaya merupakan tokoh utama dalam film *Bumi Itu Bulat*. Rayn merupakan salah satu aktor ternama Indonesia kelahiran Jakarta, 26 Oktober 1995. Namanya mulai dikenal sejak dirinya berperan sebagai Marcel dalam sebuah sinetron berjudul *Ibrahim Anak Betawi* tahun 2013. Di dalam film ini Rahabi yang diperankan oleh Rayn Wijaya di kisahkan sebagai seorang mahasiswa yang tergabung dalam grup musik acapella. Rahabi digambarkan memiliki karakter laki-laki gigih, sabar, menghargai perbedaan, penyayang dan pantang menyerah.

2. Febby Rastanty



Gambar 1. 3 Foto Pemeran Aisha

Febby Rastanty lahir 1 Februari 1996, ia juga merupakan seorang aktris, model, dan penyanyi berkebangsaan Indonesia. Dalam film ini Febby berperan sebagai Aisha, penyanyi solo yang telah berhijrah serta memiliki konflik percintaan dengan Rahabi. Aisha digambarkan memiliki karakter keras kepala, punya pendirian dan sebagai wanita dia tau apa yang diinginkan.

3. Rania Putrisari



Gambar 1. 4 Foto Pemeran Tiara

Rania Putrisari lahir 30 Agustus 1994, mengawali kariernya dalam bidang modeling dengan menjadi finalis dari ajang Gadis Sampul pada tahun 2009. Dalam film ini Rania berperan sebagai Tiara, dikisahkan sebagai teman satu grup vokal dengan Rahabi serta perempuan yang mencintai Rahabi. Tiara digambarkan memiliki karakter perempuan tomboy dari keluarga yang kurang harmonis.

4. Kenny Austin



Gambar 1. 5 Foto Pemeran Markus

Kenny Austin lahir 16 April 1992, mengawali kariernya di dunia hiburan dengan menjadi runner up pertama dalam kontes L-Men of The Year 2014 mewakili provinsi Sumatra Utara. Dalam film ini Kenny berperan sebagai Markus, seorang remaja keturunan Tionghoa yang beragama non muslim teman satu grup musik dengan Rahabi. Markus digambarkan dengan karakter yang memiliki sifat bijaksana dan pendiam.

5. Quasar Harta Yudana



Gambar 1. 6 Foto Pemeran Said

Qausar Harta Yudana lahir 2 september 1992 berasal dari Banda Aceh. Dalam film ini Qausar berperan sebagai Sayid, yang merupakan anggota dari grup vokal akapela teman Rahabi. Dikisahkan sebagai pria muslim yang ingin jadi novelis dan berasal dari Padang Sumatra Barat.

6. Aldy Rialdy



Gambar 1. 7 Foto Pemeran Hitu

Aldy Rialdy lahir 8 November 1999, ia mengawali karier pada tahun 2012 melalui film pertamanya Brandal-Berandal Ciliwung dan berperan sebagai Tirto. Dalam film ini Aldy berperan sebagai Hitu, dikisahkan sebagai perantau dari Ambon yang bercita-cita menjadi anggota Banser. Hitu mempunyai karakter lucu, nasionalis, dan pemberani.

7. Tissa Biani



Gambar 1. 8 Foto Pemeran Rara

Tissa Biani lahir di Depok, 24 juli 2002. Ia mengawali karier di dunia hiburan sejak di bangku TK, pengalaman akting pertamanya adalah sinetron Ramadhan berjudul Pesantren Cinta tahun 2007. Dalam film ini Tissa berperan sebagai Rara, dikisahkan sebagai adik dari Rahabi. Rara anak yang baik dan mempunyai cita-cita untuk menjadi dokter.

8. Mathias Muchus



Gambar 1. 9 Foto Pemeran Syaiful

Mathias Muchus lahir di Pagar Alam 15 Februari 1957, merupakan seorang aktor dan sutradara Indonesia keturunan Minangkabau, Sumatra Selatan. Dalam film ini Mathias Muchus berperan sebagai Syaiful, ayah dari rahabi dan Rara. Syaiful merupakan komandan dari Banser, ia menghabiskan waktu di organisasi sehingga jarang bersama keluarga. Syaiful mempunyai karakter pemberani, tegas, dan berwibawa.

9. Ria Irawan



Gambar 1. 10 Foto Pemeran Farah

Ria Irawan lahir 24 Juli 1969, memulai kariernya sebagai figuran dalam film *Sopir Taxi* pada tahun 1973. Ia meninggal tanggal 6 Januari 2020 di usia 50 tahun karena penyakit kanker getah bening sejak tahun 2017. Dalam film *Bumi Itu Bulat* dia berperan sebagai ibu Farah, dosen yang dipecat dari kampus karena dianggap menyebarkan paham radikal. Digambarkan dengan karakter tegas, misterius, dan berpendirian teguh atas apa yang diyakininya.

10. Arie Kriting



Gambar 1. 11 Foto Pemeran Aldi

Satriaddin Maharinga Djongki atau yang biasa dikenal Arie Kriting, lahir 13 April 1985 di Kendari Nusa Tenggara Timur. Ia dikenal sebagai juara tiga dari ajang *Stand Up Comedy Kompas TV* musim ketiga tahun 2013. Dalam film ini dia berperan sebagai pak Aldy, seorang produser rekaman. Digambarkan dengan karakter lucu dan humoris.

11. Alfie Alfandy



Gambar 1. 12 Foto Pemeran Rizal

Alfie Alfandy lahir di Medan, Sumatra Barat. Ia adalah seorang aktor yang merupakan ipar dari model dan pemeran Indonesia Tya Arifin. Dalam film ini Alfie berperan sebagai Rizal, seorang mahasiswa yang menjadi anggota dari ibu Farah. Digambarkan dengan karakteristik misterius dan ramah.

12. Christine Hakim



Gambar 1. 13 Foto Pemeran Hartini

Christine Hakim lahir 25 Desember 1956 di Kuala Tungkal, Jambi. Dalam film ini ia berperan sebagai Ibu Hartini, seorang dosen kampus Rahabi. Digambarkan dengan karakter bijaksana.

C. Sinopsis Film *Bumi Itu Bulat*

Film ini menceritakan tentang Rahabi (Rayn Wijaya) yang memiliki grup musik *Rujak Acapella* yang terdiri dari Hitu (Aldy Rivaldy) muslim ambon yang berkeinginan jadi Banser; Sayid (Qausar Harta Yudana) Muslim Muhammdiyah asal Banda Aceh; Tiara (Rania

Putri Sari), perempuan berhijab yang menyukai Rahabi; Markus (Kenny Austin) umat Kristiani keturunan Tionghoa. Awal cerita menampilkan sebuah grup acapella yang sedang tampil di panggung besar, ternyata itu hanya khayalan Rahabi. Kejadian yang sebenarnya mereka sedang berada di tempat pengungsian bencana, untuk menghibur anak-anak korban bencana. Lalu datang Syaiful (Mathias Muchus) dan anggotanya ke lokasi bencana. Kemudian datang para wartawan untuk meminta keterangan kepada Syaiful namun ia tidak sempat memberi keterangan karena lebih fokus memperhatikan keadaan korban. Setelah itu teman-teman Rahabi mendekati pak Syaiful untuk berbincang-bincang, namun Rahabi tidak mau mengobrol dengan pak Syaiful dimana ternyata dia merupakan ayahnya dan dia mengajak teman-temannya untuk segera meninggalkan tempat tersebut.

Mereka meninggalkan lokasi bencana dengan menaiki mobil pickup, Selama perjalanan tersebut Said bercerita berkeinginan untuk menjadi penulis novel, sedangkan Hitu bercita-cita untuk menjadi Banser, namun rahabi membantahnya untuk tidak usah menjadi Banser karena hanya membuang-buang waktu. Kemudian Tiara menasehati Rahabi kalau punya masalah dengan keluarganya jangan suka dibawa-bawa. Sesampainya di kost mereka berempat mengunggah video mereka ke youtube, berkat unggahan tersebut kemudian mereka akhirnya bertemu dengan produser musik pak Aldi (Arie Kriting). Pak Aldi suka dengan lagu mereka namun menolak karena wajah teman-temannya di rasa kurang menjual. Tetapi, mereka bisa diterima asalkan bisa mengajak Aisha (Febby Rastanty). Kemudian harisaat jam perkuliahan berlangsung, teman-teman Rahabi tidak fokus dengan perkuliahan malah asik ngobrol sedangkan Rahabi sibuk mendengarkan 44n ik. Lalu datanglah Aisha keruangan tersebut, dosen kemudian menegur teman-teman Rahabi, diteruskan dengan mereka menunjuk Rahabi yang sedang menatap Aisha. Oleh dosennya, Rahabi

disuruh bertanya mengapa Pancasila menjadi dasar negara Indonesia? Satu ruangan pun menertawakan Rahabi karena tidak berkonsentrasi, lalu Aisha berdiri dan menjawab pertanyaan Rahabi. Setelah kejadian tersebut Rahabi ingin mengucapkan terimakasih dan berkenalan kepada Aisha, lalu di depan kampus ada sekelompok mahasiswa berdemo meminta keadilan untuk ibu Farah (Ria Irawan) yang dikeluarkan dari kampus karena terindikasi menebarkan ujaran kebencian dan terindikasi menganut paham radikalisme. Disitu Rahabi mengajak berkenalan Aisha dan berterimakasih karena telah membantunya tadi lalu mengajaknya bergabung dengan Rujak Acapella. Namun Aisha lebih tertarik dengan demo tersebut dan mengacuhkan Rahabi, lalu Aisha maju ke depan para pendemo dan ikut mengutarakan orasi pembelaan terhadap ibu Farah.

Di malam harinya teman-teman Rahabi mulai mencari informasi mengenai Aisha dan menumakan informasi bahwa Aisha adalah pendukung garis keras ibu Farah. Tetapi, Rahabi tetap ingin mengajak Aisha bergabung dengan grupnya meskipun ia berbeda. Rahabi Kembali mengajak Aisha mengobrol namun masih saja ditolaknyanya. Namun ia pantang menyerah, saat istirahat makan Rahabi mengajak salah satu teman Aisha dan menanyakan celah untuk mendekati Aisha. Temannya mengatakan kalau Aisha hanya mau naik panggung kalau ada syiah dalam lagunya dan Aisha juga ingin sekali mewawancarai ibu Farah karena ingin membersihkan namanya. Malam hari mereka berkumpul dan mencari informasi tentang ibu Farah, lalu diketahui bahwa ibu Farah tidak mempunyai akun media sosial apapun. Namun Said menemukan sebuah berita bahwa ternyata anak ibu Farah telah meninggal karena menjadi relawan di Suriah. Pada siang harinya Rahabi ke lokasi pemakaman anak ibu Farah, di sana mereka bertemu dengan penjaga makam yang sedang membersihkan kuburan anak ibu Farah. Lalu diketahui kalau ternyata kuburan anaknya tidak pernah dikunjungi selama 3 tahun, Tiara pun mengatakan kepada Rahabi

kalau ibu Farah mungkin menganggap ziarah kubur itu adalah bid'ah. Lalu ada mobil hitam berhenti dan Rahabi menghampiri mobil tersebut yang ternyata di dalamnya ada ibu Farah, Rahabi memperkenalkan dirinya terlebih dahulu dan berkata kalau ingin mewawancarainya namun ditolak, sampai akhirnya ibu Farah mau untuk di wawancarai. Ke esokan harinya Rahabi mengajak Aisha bertemu dengan teman-temannya, lalu memberitahu bahwa temanya ada yang beragama Kristen, Cina, Ambon. Mengetahui kalau Markus adalah non muslim, Aisha lalu terdiam sejenak dan memperlihatkan ekspresi seperti tidak dapat menerimanya. Tiara berkata apakah karena dia kafir? Lalu Aisha meninggalkan tempat tersebut.

Di kemudian hari saat Rahabi pulang, Rahabi berhenti di jalan karena melihat ada demonstran dan bertemu dengan Rizal lalu diajak untuk ikut berdemonstrasi untuk membubarkan Banser karena telah membakar bendera mereka. Dalam demo tersebut ada orang yang mencurigakan yang ingin menyerang Banser, namun Rahabi melihatnya dan langsung menghadangnya. Dari aksinya tersebut Rahabi akhirnya dapat mewawancarai Ibu Farah. Hari berikutnya Rahabi bertemu Aisha di kampus dan memberikan hasil rekaman wawancaranya. Lalu Rahabi dan Aisha pergi ke kantor pak Aldi (Arie Kriting) untuk menandatangani kontak, namun Rahabi ragu karena belum mendapat persetujuan dari teman-temannya. Rahabi kemudian menghubungi Tiara untuk menanyakan keberadaan mereka yang ternyata mereka berada di gereja untuk melihat Markus perform. Di saat mereka masih berbicara tiba-tiba ada rombongan demonstran yang datang ke gereja. Mengetahui hal tersebut Rahabi langsung menuju ke gereja dan tidak jadi menandatangani kontraknya. Warga berdemonstrasi menuntut untuk menutup gereja karena gereja berdiri di lingkungan mayoritas masyarakat muslim. Demonstrasi semakin memanas dan ada yang melempar batu ke Syaiful, Tiara kemudian maju kedepan pendemo dan mengatakan kalau dia seorang muslim lalu di susul oleh teman-

temanya. Hingga akhirnya Rahabi datang menghampiri temanya dan mengatakan kepada demonstran bahwa kita semua orang Indonesia, Pancasila dan bineka tunggal ika ada di darah kita, jadi seharusnya kita tidak saling membenci. Polisi akhirnya datang dan para demonstran membubarkan diri. Setelah itu grup musik Rujak Acapella tampil di Gereja menyanyikan lagu Ibu Pertiwi.

D. Temuan Data

Film *Bumi Itu Bulat* berdurasi 98 menit atau 1 jam 38 menit, dari sepanjang durasi film terdapat beberapa adegan yang menunjukkan sikap toleransi beragama. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat peneliti tampilkan beberapa temuan mengenai adegan yang mengandung sikap toleransi beragama dalam film tersebut.

Visualisasi adegan yang menandakan sikap toleransi beragama pada film *Bumi Itu Bulat*.

Adegan 1	 <p data-bbox="751 1406 1326 1435"><i>Gambar 1. 14 Perempuan banser dan Suster berkerjasama</i></p> <p data-bbox="719 1518 1098 1547">Adegan di menit ke 00:04:24</p>
Keterangan	Seorang perempuan muslim berhijab dapat saling berkerjasama dengan seorang perempuan berpakaian suster yang beragama non muslim.
Dialog	-

Adegan 2	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 1. 15 Hitu dan Syaiful</i></p> <p>Adegan di menit ke 00:05:10-00:05:34</p>
Keterangan	Hitu sedang menceritakan kepada komandan Syaiful bahwa dirinya pernah di bantu oleh Banser tanpa memandang agama.
Dialog	<p><i>Hitu: Ini beta teringat kerusuhan dulu di ambon bapak.</i></p> <p><i>Syaiful: oh ya?</i></p> <p><i>Hitu: Iya bapak, tiga hari tiga malam keluarga beta tak bisa makan tak bisa minum tak bisa keluar rumah. Tapi banser datang tolong kita, Islam, Kristen semua dibantu. Makanya beta ingin jadi banser bapak</i></p> <p><i>Syaiful: Wah, bapak terharu. Cita-cita kamu hebat, bapak dukung ya, semoga bisa jadi kamu nanti.</i></p>

Adegan 3	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 1. 16 Markus hendak berpamitan ke Gereja</i></p> <p>Adegan di menit ke 00:19:40-00:20:00</p>
----------	--

Keterangan	Markus hendak berpamitan untuk pergi ke Gereja karena ada latihan solo dan Tiara ingin ikut mengantar Markus ke gereja.
Dialog	<i>Markus: Guys, saya ke gereja dulu ya. Mau Latihan, kan mau tampil solo. Tiara: Tunggu, aku anterin kamu Kus. Rahabi: Kenapa? Katanya mau pergi? Hitu: Hati-hati Kus. Said: Hati-hati Tiara.</i>

Adegan 4	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 1. 17 Rahabai mengajak bergabung Tiara</i></p> <p>Adegan di menit ke 00:27:00-00:28:42</p>
Keterangan	Rahabi mengajak tiara bergabung dengan rujuk acapella, melihat Tiara sedang bersedih karena orang tuanya bercerai.
Dialog	<i>Tiara: Terserah mama, pokoknya kalo kalian cerai kau ga mau tinggal sama siapa-siapa, aku mau ngekos. Rahabi: Hai, yang punya masalah keluarga bukan Cuma kamu doang. Aku baru bikin grup acapella Namanya rujuk acapella. Tiara: Kok rujuk Namanya? Rahabi: Ya karena isinya campur-campur. Ada China, Kristen, Ambon, Said dari mana ya? Ya pokoknya itulah. Kalo kamu tertarik dengan musik, kamu bisa bergabung dengan kami, daripada kamu sedih.</i>

Adegan 5	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 1. 18 perdebatan Aisha dengan Tiara</i></p> <p>Adegan di menit ke 00:34:35-00:36:08</p>
Keterangan	Aisha datang menemui Rahabi dan temen-temannya, tetapi tidak bisa menerima Markus karena non muslim.
Dialog	<p><i>Aisha: Asslamu'alaikum.</i></p> <p><i>Tiara: Wa'alaikumsalam wr. Wb</i></p> <p><i>Rahabi: Aisha kenalkan ini Tiara, Hitu, Markus, dan Said.</i></p> <p><i>Aisha: Ini kalian kalau Latihan selalu berlima?</i></p> <p><i>Tiara: Iya, selalu berlima dan selalu bareng-bareng. Kaya upin ipin, gak bisa dipisahin.</i></p> <p><i>Rahabi: Tiara, Aisha ini kan biasanya solo jadi dia butuh beradaptasi.</i></p> <p><i>Aisha: Tapi dia kan?</i></p> <p><i>Tiara: Kafir? Markus kafir maksud kamu?</i></p> <p><i>Aisha: wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang Nasrani dan Yahudi teman setiamu, mereka satu sama lain saling melindungi. Barang siapa menjadikan mereka teman setiamu, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka.</i></p> <p><i>Tiara: Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama, dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.</i></p> <p><i>Said: Mantap tap tap.</i></p> <p><i>Markus: Apa perlu saya pergi dulu?</i></p> <p><i>Aisha: Gak perlu, saya aja yang pergi.</i></p>

Adegan 6	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 1. 19 pendemo mendatangi Gereja</i></p> <p>Adegan di menit ke 01:21:16-01:22:20</p>
keterangan	<p>Para pendemo datang ke gereja menuntut untuk menutup gereja karena berdiri di lingkungan orang muslim. Namun Syaiful memberi penjelasan bahwa gereja ini resmi dan boleh untuk digunakan beribadah.</p>
Dialog	<p><i>Syaiful: Sabar-sabar, saudara-saudaraku. Ini ada apa datang kesini ramai-ramai?</i></p> <p><i>Warga 1: Kita mau tutup gereja</i></p> <p><i>Syaiful: Ya gak bisa, gereja ini berdisi sudah lama sekali lho mas. Surat- suratnya pun lengkap, perizinan itu ada.</i></p> <p><i>Warga 2: Gereja ini meresahkan masyarakat, warga disini mayoritas muslim. Kenapa berdiri di sini?</i></p> <p><i>Syaiful: Sebentar-sebentar, Negara ini kan negara hukum. Jadi semua tindakan ya ada hukumnya, lha gereja in ikan ada surat-suratnya lengkap, jadi tidak ada alasan untuk gereja ini di tutup.</i></p> <p><i>Warga 3: Bagaimana ini? Katanya mereka tidak punya surat, ternyata sudah komplit suratnya mereka. Bagaimana?</i></p> <p><i>Warga 4: Jadi mereka boleh beribadah disini?</i></p> <p><i>Warga 5: Terus kita nuntut apa? Kita ngapain?</i></p>

Adegan 7	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 1. 20 Rahabi memberi pengertian kepada Aisha</i></p> <p>Adegan di menit ke 01:22:29-01:25:40</p>
Keterangan	<p>Aisha mengajak Rahabi untuk pergi dari Gereja, karena ia menganggap mereka berbeda. Tapi rahabi enggan ikut pergi bersama Aisha dan lebih memilih untuk membantu ayah dan teman-temanya.</p>
Dialog	<p><i>Aisha: Bi jangan ikut ikutan bi. Ayo kita pergi.</i> <i>Rahabi: Aisha aku masih mau disini.</i> <i>Aisha: Kamu tahu kenapa aku nganterin kamu kesini? Bukan aku peduli sama mereka.</i> <i>Rahabi: Terus ngapain kamu ngikutin aku?</i> <i>Aisha: Karena akum au lihat apakah kamu pantas buat aku bi, ternyata kamu gak punya nyali.</i> <i>Rahabi: Gak punya nyali untuk ninggalin mereka? Diam aja ngelihat mereka diperlakukan seperti itu?</i> <i>Aisha: ya ngapain kamu belain mereka? Bi, mereka itu bukan kaum kita, itu bapak kamu temen-temen kamu disana, mereka bela orang yang salah.</i> <i>Rahabi: Aisha, kenapa kita harus membenci orang yang berbeda sama kita?</i> <i>Aisha: Lupain mereka bi. Kalo kamu emang suka sama aku.</i> <i>Rahabi: Demi Allah Aisha, apa hati kamu tidak tersentuh melihat mereka?</i> <i>Aisha: Rahabi aku Cuma pengen kamu lihat kearah yang bener, selama ini mata kamu buta bi, aku pengen kamu hijrah sama aku.</i> <i>Rahabi: Jadi selama ini kamu ga serius balik</i></p>

	<p>nyanyi bareng kita? <i>Aisha: Aku Cuma pengen kamu jadi orang yang lebih baik, dan satu-satunya cara ya dengan ngelepasin kamu dari grup yang gak jelas itu. Bi, nyanyi, jadi terkenal, itu Cuma sia-sia bi.</i> <i>Rahabi: Jadi ternyata benar Aisha, kamu Cuma manfaatin aku doang.</i> <i>Aisha: Aku Cuma pengen nyelametin kamu dari jalan yang salah.</i> <i>Rahabi: Ada yang pernah bilang sama aku, meskipun aku salah jalan, itu ga akan merubah jati diri aku sebenarnya. Karena kau memiliki hati yang baik, aku Cuma inget itu.</i> <i>Aisha: Siapa yang ngomong kaya gitu? Bapak kamu? Bapak kamu aja ga pernah ada buat kamu.</i> <i>Rahabi: Tapi bapak aku kenal siapa aku Aisha!</i> <i>Aisha, kita berbeda, kalo kita tidak bisa bersama, setidaknya kita bisa saling menghargai.</i></p>
--	---

Adegan 8	 <p>Gambar 1. 21 Syaiful memberikan pengertian kepada pendemo</p> <p>Adegan di menit ke 01:25:47-01:26:23</p>
keterangan	Syaiful memberikan pengertian kepada para pendemo untuk membiarkan mereka tetap bisa beribadah dengan tenang.
Dialog	<p><i>Warga 1: Tutup gereja ini segera.</i> <i>Syaiful: Senentar-sebentar, saudaraku sekalian. Tidak ada alasan untuk menutup gereja ini, jadi biarkan mereka beribadah sebagaimana mestinya.</i> <i>Warga 1: Munafik.</i> <i>Syaiful: Saudara-saudaraku, dengarkan saya baik-baik. Kita ini semua bersaudara disini, saya</i></p>

	<i>minta dengan hormat kembali ketempatnya masing-masing dengan damai.</i>
--	--

Adegan 9	 <p><i>Gambar 1. 22 Rahabi memberi pengertian kepada pendemo</i></p> <p>Adegan di menit ke 01:26:37-01:27:13</p>
Keterangan	Rahabi dan teman-temanya memberi pengertian kepada para pendemo bahwa kita adalah orang Indonesia dan seharusnya saling mengerti.
Dialog	<p><i>Tiara: Saya muslim saya berjilbab, kalian tidak bisa seenaknya dengan mereka.</i></p> <p><i>Said: Awak juga muslim dan awak calon penulis terkenal. Kalian tidak boleh mengganggu mereka beribadah disini.</i></p> <p><i>Rahabi: Saya Rahabi Sulaiman. Kita semua orang Indonesia, Pancasila dan bineka tunggal ika ada di darah kita semua jadi kita jangan saling membenci.</i></p>

Adegan 10	 <p><i>Gambar 1. 23 grup rujak acapella bernyanyi di gereja</i></p> <p>Adegan di menit ke 01:29:10-01:30:50</p>
-----------	---

Keterangan	Memperlihatkan rujuk acapela menyanyi di depan gereja, menunjukkan bahwa meskipun berbeda agama tetapi bisa saling menghormati.
Dialog	-

BAB IV

ANALISIS TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM

BUMI ITU BULAT

Memproduksi sebuah film yang dapat di terima oleh penonton tentunya dilihat dari segi teknis penyampaiannya, yaitu dengan melihat audio visualnya. Setiap film pasti memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari beberapa adegan film *Bumi Itu Bulat* dengan melihat teknik penyampaiannya berupa adegan dan dialog berdasarkan indikator toleransi beragama yaitu (a). Menghormati keyakinan orang lain, (b). Mengakui hak orang setiap orang, (c). *Agree In Disagreement* (setuju dalam perbedaan), (d) saling mengerti.

A. Menghormati keyakinan orang lain

Keyakinan seseorang biasanya berdasarkan kepercayaan yang sudah tertanam didalam hati dan tidak akan mudah untuk dirubah dan dipengaruhi. Sikap menghormati keyakinan orang lain dapat ditemukan pada adegan 1,2, dan 3.

1. Adegan 1 di menit ke 00:04:24



Gambar 2. 1 Adegan 1 banser dan Suster saling membantu

Adegan di atas menunjukkan sikap toleransi menghormati keyakinan orang lain, memperlihatkan bagaimana dua orang perempuan memakai pakaian yang berbeda dimana pakaian tersebut menggambarkan seorang perempuan yang beragama muslim dan perempuan beragama non muslim

dapat berkerjasama saling tolong-menolong mempersiapkan obat-obatan untuk korban bencana.

2. Adegan 2 di menit ke 05:10-05:34



Gambar 2. 2 Adegan 2 Hitu dan Syaiful membicarakan pertolongan banser

Dialog

Hitu : Ini beta teringat kerusuhan dulu di ambon bapak.

Syaiful : Oh ya?

Hitu : Iya bapak, tiga hari tiga malam keluarga beta tak bisa makan tak bisa minum, tak bisa keluar rumah. Tapi banser datang tolong kita, Islam, Kristen semua dibantu. Makanya beta ingin jadi banser bapak.

Syaiful : Wah bapak terharu. Cita-cita kamu hebat, bapak dukung ya.

Adegan di atas menggambarkan bahwa adanya perbedaan di setiap individu, peluang untuk saling mendukung semakin terbuka lebar. Saling mengingatkan dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Menjelaskan apabila ada kesalah pahaman, mengkonfirmasi untuk menghindari prasangka-prasangka yang mungkin akan memancing timbulnya permusuhan. Di dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. *Pertama*, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun sama. Sedangkan *kedua*, adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti penafsiran negative, tapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain (Abdullah, 2001).

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau dicabut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-undang maupun peraturan yang ada. Begitu pula dalam memilih suatu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa adanya paksaan dari siapapun (Abdullah, 2001).

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama yang didasarkan pada tiap-tiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri, mempunyai bentuk ibadah (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri, serta menjadi tanggung jawab seseorang yang memeluknya atas dasar kehendak sendiri. Maka, toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum (Al-Munawar, 1999).

3. Adegan 3 di menit ke 19:40-20:00



Gambar 2. 3 Adegan 3 Markus berpamitan pergi ke Gereja Bersama Tiara

Dialog:

Markus : Guys, saya ke Gereja dulu ya. Mau Latihan, kan mau tampil solo.

Tiara : Tunggu, aku anterin kamu kus.

Rahabi : Kenapa? Katanya mau pergi?

Hitu : Hati-hati Kus.

Said : Hati-hati Tiara.

Adegan di atas juga mengarahkan penting adanya saling mengisi diantara pemeluk agama yang berbeda. Tidak membedakan antara seseorang yang berbeda-beda dalam agama melaksanakan kebaikan yaitu mengantarkan teman yang berbeda untuk melaksanakan ajaran yang dianutnya, tidak melarang karena berbeda agama. Sejak semula Islam meniadakan dinding rasial, status sosial dari jenis manusia, lalu mengembalikan manusia itu ke asal yang satu (Nabi Adam) dan menetapkan tidak ada kelebihan jenis dari yang lain, yang dikehendaki adalah saling berinteraksi dengan baik bukannya saling mencari perbedaan. Secara individual yang akan membedakan antara satu dengan yang lainnya dalam masyarakat yaitu taqwa kepada Allah SWT sebagai ukuran. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Surah al-Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dari ayat ini nyata bahwa adanya prinsip kesamaan atau asal-usul dari pandangan Allah SWT tanpa membedakan ras, agama dan kepercayaan. Prinsip ini akan memunculkan sikap hubungan menghormati orang lain dan agama lain, karena Allah SWT sendiri telah memuliakan anak Adam (manusia). Kemudian ana kadam yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT mengharuskan adanya interaksi sosial yang harmonis antara kaum Muslim sebagai mayoritas dan Kristiani sebagai minoritas dalam masyarakat.

Kerukunan antar umat beragama menjadi satu hal yang harus dilakukan oleh umat beragama, karena permasalahan umat sekarang sedang mengalami degradasi moral yang diakibatkan oleh desakan modernitas dan liberalism semakin menjauhkan manusia dari nilai-nilai manusiawi (Yusuf, 2002). Ada tiga hal yang harus dilakukan secara bersama-sama antara umat beragama, yaitu pemberantasan kemiskinan, kebodohan, dan rasa kebencian (anarkisme) adalah musuh umat beragama sesungguhnya. Karena tiga hal inilah umat saling menyalahkan satu dengan yang lainnya. Selain itu agama juga sangat membenci adanya sistem kapitalisme ini jelas terlihat dari cacian agama kepada orang-orang yang mengumpulkan hartanya untuk kepentingan dirinya sendiri, kepentingan sosial ekonomi yang sangat tidak diinginkan oleh semua umat manusia (Rahman, 1996).

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun, dan seharusnya ada sikap saling mendukung (Ali, 2006).

B. Mengakui Hak Setiap Orang

Mengakui hak orang lain yaitu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap/tingkah laku dan nasibnya masing-masing.

Peneliti menemukan scene yang berkaitan dengan sikap toleransi yaitu mengakui hak orang lain. Pada scene ini menunjukkan kewajiban banser dalam menjaga dan membela gereja ketika di demo masyarakat.

1. Adegan 5 di menit ke 34:35-36:08



Gambar 2. 4 Adegan 5 Tiara memberi pengertian kepada Aisha

Dialog:

- Aisha : *Asslamu'alaikum.*
 Tiara : *Wa'alaikumsalam wr. wb*
 Rahabi : *Aisha kenalkan ini Tiara, Hitu, Markus, dan Said.*
 Aisha : *Ini kalian kalau latihan selalu berlima?*
 Tiara : *Iya, selalu berlima dan selalu bareng-bareng. Kaya upin ipin, gak bisa dipisahin.*
 Rahabi : *Tiara, Aisha ini kan biasanya solo jadi dia butuh beradaptasi.*
 Aisha : *Tapi dia kan?*
 Tiara : *Kafir? Markus kafir maksud kamu?*
 Aisha : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang Nasrani dan Yahudi teman setiamu, mereka satu sama lain saling melindungi. Barang siapa menjadikan mereka teman setiamu, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka.*
 Tiara : *Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama, dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.*
 Said : *Mantap tap tap.*
 Markus : *Apa perlu saya pergi dulu?*
 Aisha : *Gak perlu, saya aja yang pergi.*

Adegan di atas menggambarkan bagaimana sikap menghargai hak orang lain ditunjukkan dengan bagaimana sikap Tiara yang dapat menerima Markus yang beragama Kristen, menjelaskan bahwa agama non muslim pun juga boleh bergaul dan bergabung dengan orang yang beragama muslim.

2. Adegan 6 di menit ke 01:21:16-01:22:20



Gambar 2. 5 Syaiful memberi pengertian kepada pendemo untu tenang

Dialog:

Syaiful : Sabar-sabar, saudara-saudaraku. Ini ada apa datang kesini ramai-ramai?

Warga 1 : Kita mau tutup Gereja.

Syaiful : Ya gak bisa, Gereja ini berdi sudah lama sekali lho mas. Surat-suratnya pun lengkap, perizinan itu ada.

Warga 2 : Gereja ini meresahkan masyarakat, warga disini mayoritas Muslim. kenapa berdiri di sini?

Syaiful : Sebentar-sebentar, Negara ini kan Negara hukum. Jadi semua Tindakan ya ada hukumnya, lha Gereja ini kan surat-suratnya lengkap, jadi tidak ada alasan untuk Gereja ini di tutup.

Warga 3 : Bagaimana ini? Katanya mereka tidak punya surat, ternyata sudah komplit suratnya mereka?

Warga 4 : Jadi mereka boleh beribadah di sini?

Warga 5 : Terus kita nuntut apa? Kita ngapain?

Adegan ini menunjukkan sikap toleransi beragama yaitu mengakui hak umat agama lain. Bahwa mereka umat kristiani juga dapat beribadah digereja walaupun tempat gereja itu berdiri di lingkungan yang mayoritas

agamanya muslim. Setelah melihat hubungan antara banser dan umat kristiani, maka dapat diambil manfaat yaitu Islam mengakui perbedaan-perbedaan dalam mesyarakat di antaranya adalah perbedaan agama dan kepercayaan yang dianggap benar oleh para anggotanya bahkan Allah SWT sendirilah yang memberikan kebebasan setiap individu untuk beriman atau kafir. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Kahf ayat 29.

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِنَّ

سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِينُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهُ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ٢٩

Artinya: Dan katakanlah (Muhammad), “kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu. Maka, siapa yang menghendaki (beriman), hendaklah dia beriman dan siap yang menghendaki (kufur), biarlah dia kufur. Sesungguhnya kami telah menyediakan neraka bagi orang-orang zalim yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (dengan meminta minum), mereka akan diberi air seperti (cairan) besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (itulah) seburuk-buruk minuman dan tempat istirahat yang paling jelek.

Keimanan masyarakat muslim yang berpola theosentris tidak terpengaruh oleh kekafiran anggota masyarakat bahkan semakin mantap dan bersemangat dalam menegakkan syariat Islam. Keyakinan ini berdampak positif dalam menggalang tata pergaulan masyarakat. Di antara dampak positif hubungan masyarakat Islam dengan Kristen ialah:

- a) Dapat menimbulkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Hal ini didukung oleh adanya persamaan asal-usul (Bani Adam).
- b) Dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan diantara mereka sebagai anggota masyarakat.
- c) Karena adanya saling kenal mengenal secara baik sebagai realisasinya mereka saling amar makruf nahi munkar dan saling tolong menolong dalam kebaikan dan menjauhi dosa dan permusuhan.

- d) Dengan adanya kebaikan dalam hubungan masyarakat, maka begeraklah hati mereka dan muncul sikap kasih sayang dengan sesama masyarakat.
- e) Karena sifat kasih sayang sudah bergerak di hati, maka terdoronglah sikap untuk merealisasikan sifat kasih sayang itu dalam bentuk perbuatan-perbuatan nyata yang dapat bermanfaat dalam masyarakat dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan.

Pada adegan tersebut menunjukkan nilai toleransi mengakui hak orang lain atau sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan perilaku dan nasibnya masing-masing. Dari dialognya dapat dilihat sikap yang ditunjukkan syamsul ketika membela umat kristiani, syamsul menunjukkan sikap mengakui hak orang lain dengan cara menjelaskan hak umat kristiani untuk beribadah di gereja meskipun gereja tersebut berdiri di lingkungan mayoritas warga muslim. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena jika demikian, kehidupan di masyarakat akan kacau.

C. Agree in Disagreement

Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara yang majemuk baik itu agama, suku, latar belakang, ras dan budaya. Kemajemukan yang ada di negara Indonesia ini tidak bisa kita jadikan alasan untuk terjadinya perpecahan dan perseteruan. Dari kemajemukan itu tentu akan melahirkan berbagai perbedaan. Hendaknya perbedaan-perbedaan yang ada tersebut dijadikan sebuah nikmat yang harus disyukuri dan dijadikan sebuah momen untuk menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, seperti yang tercantum dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika, “walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu” (Irawan dkk, 2021).

Setuju dalam perbedaan (*Agree in Disagreement*) adalah setiap orang pada umumnya yakin bahwa apa yang dianutnya itu adalah paling benar, paling baik, tetapi hal itu tidak menghalangi untuk mengakui kenyataan bahwa kesemuanya itu mempunyai hak hidup dan berkembang. Setuju dalam

perbedaan ini bisa menimbulkan persaingan sehat yang amat baik bila masing-masing pihak bisa melaksanakannya (Hasyim, 1979).

Agree in disagreement ditunjukkan pada adegan 8 dan adegan 9 ketika Syaiful, Tiara, Said, Rahabi ikut membela umat kristiani dan memberikan pengertian kepada para pendemo, sebagai berikut:

1. Adegan 8 di menit ke 01:25:47-01:26:23



Gambar 2. 6 Syaiful berusaha membubarkan pendemo

Dialog:

Warga 1 : *Tutup Gereja ini segera.*

Syaiful : *Sebentar-sebentar, saudaraku sekalian. Tidak ada alasan untuk menutup Gereja ini, jadi biarkan mereka beribadah dengan sebagaimana mestinya.*

Warga 1 : *Munafik.*

Syaiful : *Sebentar-sebentar, dengarkan saya baik-baik. Kita ini semua bersaudara di sini, saya minta dengan hormat kembali ketempatnya masing-masing.*

Pada adegan 8 dalam film Bumi Itu Bulat ini juga menunjukkan pesan toleransi yaitu *Agree in Disagreement* (setuju dalam perbedaan). Dalam adegan ini terlihat sikap Syaiful yang bersungguh-sungguh membela Gereja yang akan ditutup warga. Dia juga memberikan pengertian bahwa sebenarnya kita ini bersaudara dan sudah sewajarnya untuk saling menghormati satu sama lain, meskipun berbeda keyakinan. Perbedaan dalam kehidupan ini sudah terjadi jauh sebelum zaman ini yaitu zaman Rasulullah SAW. Hal itu tergambar dari isi piagam Madinah pasal

1, dalam pasal ini dijelaskan bahwa apabila terjadi perbedaan pendapat maka jalan terbaik adalah Kembali kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad. Jadi untuk bertoleransi dengan agama yang berbeda pun Allah SWT sudah mencontohkannya sedemikian rupa melalui Nabi Muhammad SAW.

2. Adegan 9 di menit ke 01:26:37-01:27:13



Gambar 2. 7 Rahabi dan teman-temanya membantu Syaiful membubarkan pendemo

Dialog:

- Tiara : Saya muslim, saya berjilbab, kalian tidak bisa seenaknya dengan mereka.*
- Said : Awak juga muslim dan awak calon penulis terkenal. Kalian tidak boleh mengganggu mereka beribadah disini.*
- Rahabi : Saya Rahabi Sulaiman. Kita semua orang Indonesia, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika ada di darah kita semua. Jadi, kita jangan saling membenci*

Dalam adegan ini peneliti menemukan beberapa sikap yang menunjukkan adanya prinsip *Agree in Disagreement*, diantaranya menjalin persaudaraan, tolong menolong dan objektif/adil. Sikap menjalin persaudaraan ini ditunjukkan ketika Tiara yang dari belakang kemudian maju untuk ikut membela, dia muslim berjilbab tapi dapat menerima dan tidak mempermasalahkan umat Kristiani yang mau beribadah. Dalam adegan ini juga menjelaskan bahwa toleransi *agree in disagreement* dengan cara tolong menolong dengan sesama tanpa memandang latar belakang agama. Seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝

Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

Keragaman agama, budaya, dan peradaban merupakan sebab penciptaan, dalam artian bahwa manusia itu diciptakan untuk berbeda. Oleh karena itu, tanpa toleransi tidak akan tercipta keharmonisan dalam keragaman. Atas dasar itu juga, keragaman dan perbedaan merupakan sebuah ketetapan Allah SWT di alam raya ini yang sampai kapan pun tidak akan berubah. Keragaman ini menuntut adanya hubungan yang harmonis serta saling mengenal antara satu sama lain yang saling berbeda, disinilah sikap toleran menjadi penting dalam membangun hubungan antara kelompok manusia, budaya, peradaban, aliran/madzhab, agama, syari'at, suku, ras, bangsa, Bahasa dan sebagainya. Tanpa itu kehidupan kita akan dipenuhi dengan perseteruan, kebencian, permusuhan satu sama lain (Hanafi, 2013).

D. Saling Mengerti

Ini merupakan unsur toleransi yang paling penting, karena tidak adanya pengertian maka tidak akan terwujud toleransi. Layaknya suami istri, untuk mendapatkan keluarga yang harmonis maka saling mengerti adalah salah satu cara untuk memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan toleransi, ras, dan agama dalam kehidupan sosial, warganya dari berbagai latar belakang ras, dan agama sehingga kemajemukan dapat terjalin dengan baik jika masyarakatnya menerapkan sikap saling mengerti. Pada film Bumi Itu Bulat merepresentasikan toleransi beragama saling mengerti terdapat dalam adegan 4, 7, dan 10.

1. Adegan 4 di menit ke 27:00-28:42



Gambar 2. 8 Rahabi menenangkan Tiara

Dialog:

Tiara : Terserah mama, pokoknya kalo kalian cerai aku gak mau tinggal sama siapa-siapa, akum au ngekos.

Rahabi : Hai, yang punya masalah keluarga bukan Cuma kamu doang. Aku baru bikin grup acapella Namanya rujak acapella.

Tiara : Kok rujak namanya?

Rahabi : Yak arena isinya campur-campur, ada China, Kristen, Ambon, Said dari mana ya? Ya pokoknya itulah, kalo kamu tertarik dengan musik, kamu bisa bergabung dengan kami, daripada kamu sedih.

Adegan ini menggambarkan bagaimana Rahabi menenangkan Tiara saat sedih karena orang tuanya akan bercerai. Rahabi yang baru saja membuat grup musik acapella mengajak Tiara untuk bergabung dengannya. Tiara heran karena namanya rujak, rahabi menjelaskan namanya rujak karena beranggotakan campuran yaitu Islam, China, Kristen dan Ambon. Dari adegan tersebut menunjukkan adanya sikap toleransi saling mengerti, ditunjukkan dengan dialog Rahabi yang membuat grup musik tanpa memandang agama yang diyakininya.

2. Adegan 7 di menit ke 01:22:29-01:25:40



Gambar 2. 9 Rahabi memberi pengertian ke pada Aisha

Dialog

- Aisha : *Bi jangan ikut ikutan bi. Ayo kita pergi.*
- Rahabi : *Aisha aku masih mau disini.*
- Aisha : *Kamu tahu kenapa aku nganterin kamu kesini? Bukan aku peduli sama mereka.*
- Rahabi : *Terus ngapain kamu ngikutin aku?*
- Aisha : *Karena akum au lihat apakah kamu pantas buat aku bi, ternyata kamu gak punya nyali.*
- Rahabi : *Gak punya nyali untuk ninggalin mereka? Diam aja ngelihat mereka diperlakukan seperti itu?*
- Aisha : *ya ngapain kamu belain mereka? Bi, mereka itu bukan kaum kita, itu bapak kamu temen-temen kamu disana, mereka bela orang yang salah.*
- Rahabi : *Aisha, kenapa kita harus membenci orang yang berbeda sama kita?*
- Aisha : *Lupain mereka bi. Kalo kamu emang suka sama aku.*
- Rahabi : *Demi Allah Aisha, apa hati kamu tidak tersentuh melihat mereka?*
- Aisha : *Rahabi aku cuma pengen kamu lihat kearah yang bener, selama ini mata kamu buta bi, aku pengen kamu hijrah sama aku.*
- Rahabi : *Jadi selama ini kamu ga serius balik nyanyi bareng kita?*
- Aisha : *Aku cuma pengen kamu jadi orang yang lebih baik, dan satu-satunya cara ya dengan ngelepasin kamu dari grup yang gak jelas itu. Bi, nyanyi, jadi terkenal, itu cuma sia-sia bi.*
- Rahabi : *Jadi ternyata benar Aisha, kamu cuma manfaatin aku doang.*
- Aisha : *Aku Cuma pengen nyelametin kamu dari jalan yang salah.*

- Rahabi : Ada yang pernah bilang sama aku, meskipun aku salah jalan, itu ga akan merubah jati diri aku sebenarnya. Karena kau memiliki hati yang baik, aku Cuma inget itu.*
- Aisha : Siapa yang ngomong kaya gitu? Bapak kamu? Bapak kamu aja ga pernah ada buat kamu.*
- Rahabi : Tapi bapak aku kenal siapa aku Aisha! Aisha, kita berbeda, kalo kita tidak bisa bersama, setidaknya kita bisa saling menghargai.*

Adegan di atas menggambarkan pertengkaran antara Rahabi dan Aisha. Rahabi ingin membantu ayah dan teman-temannya tetapi tidak diperbolehkan oleh Aisha, ia menganggap apa yang di bela oleh ayah Rahabi itu salah karena mereka berbeda. Aisha akhirnya mengungkapkan bahwa sebenarnya ia hanya ingin mengajak Rahabi berhijrah dan meninggalkan teman-temannya. Mengetahui hal tersebut Rahabi pun memberikan pengertian kepada Aisha, Rahabi mengatakan bahwa meskipun kita berbeda tapi setidaknya bisa saling mengerti dan saling menghargai.

3. Adegan 10 di menit ke 01:29:10-01:30:50



Gambar 2. 10 Grup rujuk acapella menyanyi di depan Gereja

Dalam adegan ini terdapat nilai toleransi beragama yaitu sikap saling mengerti yang ditunjukkan dengan adegan berkumpulnya anggota rujuk acapella yang kemudian bernyanyi bersama di dalam gereja, diikuti dengan jamaah gereja yang berdiri dan saling menghormati.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjalin hubungan baik yaitu Hablum Minallah (hubungan dengan Allah) dan Hablum Minannas

(hubungan dengan manusia). Sebagai makhluk dibumi, menjalin suatu hubungan kepada sesama manusia adalah hal penting. Baik hubungan sesama dengan muslim maupun dengan non muslim. Dalam Al-Quran surat Al-madinah, ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ

تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ۸

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Makna dari ayat di atas adalah janganlah sekali kali kebencian kalian terhadap beberapa kelompok mendorong kalian untuk tidak berlaku adil, karena berlaku adil hukumnya wajib atas semua orang, terhadap semua orang, dan di setiap kondisi. Sebab Sebagian kaum salaf berkata, selama kamu memperlakukan orang yang bermaksiat kepada Allah terhadap dirimu dengan perlakuan yang kamu dasari atas ketaatan kepada Allah dan berlaku adil dalam menanganinya, niscaya langit dan bumi ini masih akan tegak. Wahai orang-orang yang beriman! Berlakulah secara baik dan ikhlas untuk Allah bukan karena manusia dan riya. Berikan kesaksian yang adil secara sempurna tanpa nepotisme, karena kerabat atau pertemanan. Juga tidak dengan cara lain, sebab adil adalah neraka kebenaran. Dengan adil, umat akan bahagia dan manusia merasa tenang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah diuraikan menggunakan teori analisis isi (*content analysis*) mengenai bagaimana sikap toleransi antar umat beragama dalam film *Bumi Itu Bulat*, terdapat beberapa sikap yang menggambarkan toleransi antar umat beragama, antara lain:

1. Menghormati keyakinan orang lain pada Adegan 1 di menit ke 00:04:24 ketika seorang muslim berjilbab dapat saling bekerjasama dengan seorang perempuan berpakaian suster yang beragama non muslim, Adegan 2 di menit ke 05:10-05:34 ketika hitu yang menceritakan kepada komanadan Syaiful bahwa dirinya pernah dibantu oleh Banser tanpa memandang agama, dan Adegan 3 di menit ke 19:40-20:00 ketika Markus hendak pergi ke gereja karena ada latihan solo dan Tiara ingin ikut mengantar Markus ke gereja.
2. Mengakui hak setiap orang pada Adegan 5 di menit ke 34:35-36:08 ketika Aisha datang menemui Rahabi dan teman-temannya, tetapi tidak bisa menerima Markus karena non muslim dan Adegan 6 di menit ke 01:21:16-01:22:20 ketika para pendemo datang ke gereja menuntut untuk menutup gereja karena berdiri di lingkungan masyarakat muslim. Namun Syaiful memberi penjelasan bahwa gereja ini resmi dan boleh untuk digunakan beribadah.
3. *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) pada Adegan 8 di menit ke 01:25:47-01:26:23 ketika Syaiful memberi pengertian kepada pendemo untuk membiarkan mereka tetap bisa beribadah dengan tenang, dan pada Adegan 9 di menit ke 01:26:37-01:27:13 ketika Rahabi dan teman-temannya memberi pengertian kepada pendemo bahwa kita adalah orang Indonesia dan seharusnya saling mengerti.

4. Saling mengerti pada Adegan 4 di menit ke 27:00-28:42 ketika Rahabi mengajak Tiara bergabung dengan rujuk acapella karena melihat Tiara bersedih karena orang tuanya akan bercerai, Adegan 7 di menit ke 01:22:29-01:25:40 ketika Aisha mengajak Rahabi untuk pergi dari gereja, karena ia menganggap mereka berbeda, tetapi rahabi enggan ikut pergi bersama Aisha dan lebih memilih untuk membantu ayah dan teman-temannya, dan Adegan 10 di menit ke 01:29:10-01:30:50 yang memperlihatkan rujuk acapella bernyanyi di depan gereja, menunjukkan bahwa meskipun berbeda agama tetapi bisa saling menghormati.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti dapat memberikan saran:

1. Bagi para pembuat film agar dapat lebih banyak membuat atau menciptakan film bergenre religi yang mengandung pesan positif serta dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Bagi penikmat film agar menjadi konsumen yang dapat mengambil makna sisi positif sehingga mampu membantu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Tidak hanya sekedar mendapat hiburan.
3. Bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi penyiaran dakwah melalui media film.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah, serta nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang peneliti lalui. Meski terdapat kendala yang peneliti hadapi, namun itu tidak akan menyurutkan semangat peneliti dalam melanjutkan menyelesaikan skripsi ini.

LAMPIRAN



Judul Film : Bumi Itu Bulat
Sutradara : Ron Widodo
Produser : Robert Rony Sumarsono
Durasi : 98 menit

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Munawar, Salid Agil Husin. 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Ciputat: PT Ciputat Press.
- Ardhana, S. 2013. *Modul Mata Kuliah Sinematografi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Ardianto, E., & Lukiati, E. K. 2005. *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*. Bandung: Sibiosa Rekatama Media.
- Al fathoni, M. A. M., & Manesah, D.2020. *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Anggito, dan A. setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka bumi: CV Jejak.
- Atkinson, Rita L, dkk. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, Saiffudin. 2015. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementrian Agaml RI.
- Dennis, Fitryan G, 2008. *Bekerja Sebagai Sutradara*, Erlangga Group.
- Erdianto, Elvaro, dkk, 2004, *Komunikasi massa*, Bandung: Semlosa Rekatama Media.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi*. Jakarta: Prenada media Group.
- Firdaus M Yunus. 2014. *Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya*, Substantial 16.
- Fraenkel, J., & Norman, E. 2006. *How To Design and Evaluate Research in Education*, Sixth Edition. New York: Mc Graw-Hill.
- Ghazali, M. bachri. 1997. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

- Hanafi, Muchlis M. 2013. *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, Ciputat: Ikatan Alumnni al-Azhar&Pusat Studi Al-Qur'an.
- Harun Nasution. 2000. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan.
- Hasyim, Umar. 1997. *Toleransi dan kemerdekaan Agama dalam Islam Sebagai dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kriyantono, R. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Praneda Media Group.
- Klaus, Krippendorf. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi (Terjemahan Content Analysis: Introduction To Its Theory And Methodology, Penerjemah Farid Wajidi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ma'arif, S. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi program Acara televise Format Acara Drama*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Mar'at, 1984. *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukuranya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Alisuf Sabri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.
- M. Nasir. 1988. *Islam dan Kristen di Indonesia*, Jakarta: Media Dakwah.
- Mestika, Zed. 2004. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhajarah, Kurnia. 2022. *Dimensi Dan Moderasi Beragama*. Sukabumi: Haura Utama.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya Offset.
- Ngalim, Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Parista, H. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Harian Pustaka.
- Sarwono, Sarlito. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Wawasan al-Qur'an tafsir Maudhu'i berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*, Bandung; PT. Rosda Karya.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, I. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutarjo, Aldi Susilo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali.
- Tanzeh. A. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar Hasyim. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Zakiyuddin Baidhawi. 2006. *Kredo Kebebasan Beragama*. Jakarta: PSAIP.
- Zoebazary, Iham. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Arisman Ismardi. *Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama*, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama Vol.6, no. 2
- Murni, Dewi. *Toleransi dan Kebebasan Beragamal dalam Perspektif al-Qur'an*, Jurnal Syhadah. Vol VI No. 2
- Muhajarah, Kurnia. 2016. *Pendidikan Toleransi Beragama Perspektif Tujuan Pendidikan Islam*. An-Nuha, Vol. 3, No. 1 (halaman 24). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Mudjiono, yoyon. *Kajian semiotika dalam film*, jurnal ilmu komunikasi. Vol.1, No. 1, April 2011.

Rif'at, Muhammad. 2014. *Dakwah dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin)*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 13, No. 26. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari.

Yasir, Muhammad. *Makna Toleransi dalam al-Qur'an*, Jurnal Ushuluddin. Vol. XXII, No 2.

News.detik.com, *Geger Bawa-bawa di Lowongan Bikin JNE Putus Hubungan Mitra*, diakses tanggal 30 Mei 2022 jam 11.00 wib.

Id.wikipedia.org, *Bumi Itu Bulat*, diakses tanggal 01 Desember 2022 jam 14.00 wib.

[Www.viu.com](http://www.viu.com), Sinopsis Film Bumi Itu Bulat, diakses tanggal 01 Desember 2022 jam 16.00 wib.

Qur'an.kemenag.go.id, diakses tanggal 05 Desember 2022 jam 09.00 wib.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Miftakhul Rizqi
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 05 Mei 1996
NIM : 1601026090
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi
Dakwah
Email : Miftakhulrizqi066@gmail.com
Alamat : Dusun Jaragan, RT 01, RW 01, Kelurahan
Wonosegoro, Kecamatan Wonosegoro,
Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Wonosegoro Lulus Tahun 2008
2. MTsN Wonosegoro Lulus Tahun 2011
3. SMA N 1 Karanggede Lulus Tahun 2014
4. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2023